

**LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB PURBA ADHI SUTA
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Atik Faizatal Fajriyati
2017101056

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Atik Faizatal Fajriyati
NIM : 2017101056
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA”**. ini sebagai hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya telah diberi tanda sitasi dan tercantum dalam daftar pustaka. Adapun jika kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diberikan, yaitu pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2024

Yang menyatakan,



Atik Faizatal Fajriyati
2017101056

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Atik Faizatal Fajriyati**, NIM. 2017101056, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas **Dakwah**, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 19 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Ulul Aedi, S.Kom.I., M.Ag.
NIP. 19870507 202012 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Atipa Muji, M.Kom.
NIP. -

Penguji Utama

Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si.
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, 21 April 2024
Dekan Fakultas Dakwah,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Atik Faizatal Fajriyati
NIM : 2017101056
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul : LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA

Saya bersyukur bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 2 April 2024
Pembimbing,


Ulul Aedi, S.Kom.I., M. Ag.
NIP. 198705072020121006

MOTTO

“Mendengar dengan empati, membimbing dengan pengertian”.¹

“Membimbing dengan kelembutan, memahami dengan kesabaran, dan mendukung dengan penuh kasih sayang”.²



¹ Jean Piaget

² Temple Grandin

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini untuk Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tempat saya menuntut ilmu. Semoga kelak akan terus berkembang dan menjadi kampus kebanggaan masyarakat.



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., para sahabat, keluarga, dan juga umat yang patuh mengikuti setiap ajarannya. Semoga kita semua tergolong sebagai umat beliau yang akan mendapat syafaatnya kelak di hari akhir, aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis juga memohon maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, hal ini terjadi karena khilaf dari penulis yang masih perlu terus belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT., yang senantiasa memberikan kenikmatan dan hidayah kepada penulis sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan semangat.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Khoirudin dan Ibu Sri Wahyuni yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan semangat kepada peneliti selama menempuh perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
3. Abah Kyai Taufiqurrohman selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto yang senantiasa peneliti ta'dzimi dan harapkan barokah ilmunya.
4. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Nawawi, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam.
10. Lutfi Faisol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
11. Dr. Asyhabuddin, S.S, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
12. Bapak Ulul Aedi, S.Kom.I.,M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan bimbingan, motivasi, saran, serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
13. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
14. Teman-teman BKI B angkatan 2020, serta teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Darul Abror yang selalu mensupport dan memberikan semangat kepada peneliti.
15. Semua narasumber yang menjadi informan dalam penyusunan skripsi dan semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Semoga amal mulia dan segala bantuan yang telah diberikan bernilai Ibadah serta mendapat imbalan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, 2 April 2024
Penulis,

Atik Faizatal Fajriyati
NIM. 2017101056

**LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SLB PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**

Atik Faizatal Fajriyati
NIM. 2017101056

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tidak semua anak mengalami perkembangan yang normal dikarenakan beberapa faktor seperti genetik, lingkungan, nutrisi, dan pengaruh sosial. Kelompok inilah yang kemudian dikenal dengan istilah anak berkebutuhan khusus. Bagi anak berkebutuhan khusus, untuk dapat mengenali diri dan potensi yang mereka miliki bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Purba Adhi Suta Purbalingga diharapkan dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengenali, menggali, serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mendeskripsikan proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini mencakup Kepala SLB, Waka Kurikulum, Guru Observer, Guru Kelas, Guru Vokasional, Guru Ekstrakurikuler, Orang Tua Siswa, dan Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga sudah berjalan dengan baik. Namun, pada tahap pelaporan masih belum optimal. SLB Purba Adhi Suta Purbalingga hanya menyusun laporan layanan penempatan dan penyaluran, serta mendokumentasikan laporan tanpa melakukan penyampaian kepada pihak yang bertanggung jawab. Keterbatasan sumber daya manusia dan sistem yang kompleks dan kurang efisien menjadi penyebabnya.

Kata Kunci: Layanan Penempatan dan Penyaluran, Pengembangan Potensi, Anak Berkebutuhan Khusus

**PLACEMENT AND DISTRIBUTION SERVICES
IN DEVELOPING CHILDREN'S POTENTIAL SPECIAL NEEDS
AT SLB PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**

**Atik Faizatal Fajriyati
NIM. 2017101056**

*Islamic Guidance and Counseling Study Program
Department of Counseling and Community Development
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Not all children experience normal development due to several factors such as genetics, environment, nutrition and social influences. This group became known as children with special needs. For children with special needs, being able to recognize themselves and their potential is not an easy thing. Therefore, with the placement and distribution services carried out at the Purba Adhi Suta Purbalingga Special School (SLB), it is hoped that it can help children with special needs recognize, explore and develop their potential.

The aim of this research is to analyze and describe the process of implementing placement and distribution services in developing the potential of children with special needs at SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. The research method used is a qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. The subjects of this research included the Head of SLB, Deputy Head of Curriculum, Observer Teacher, Class Teacher, Vocational Teacher, Extracurricular Teacher, Parents, and Students.

The results of the research show that the Implementation of placement and distribution services in developing the potential of children with special needs at SLB Purba Adhi Suta Purbalingga has gone well. However, at the reporting stage it is still not optimal. SLB Purba Adhi Suta Purbalingga only prepares placement and distribution service reports, and documents the reports without submitting them to the responsible parties. Limited human resources and complex and less efficient systems are the causes.

Keywords: Placement and Distribution Services, Potential Development, Children with Special Needs

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Layanan Penempatan dan Penyaluran	13
1. Definisi Layanan Penempatan dan Penyaluran	13
2. Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran	14
3. Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran	15
4. Isi Layanan Penempatan dan Penyaluran	17
5. Komponen Layanan Penempatan dan Penyaluran	19
6. Bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran	20
7. Kegiatan Pendukung Layanan Penempatan dan Penyaluran	22
8. Operasionalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran	24

B. Pengembangan Potensi	30
1. Definisi Potensi	30
2. Tujuan Pengembangan Potensi	31
3. Bentuk-Bentuk Potensi	32
4. Faktor Potensi	33
C. Anak Berkebutuhan Khusus	34
1. Definisi ABK	34
2. Jenis ABK	34
3. Faktor Penyebab ABK	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya SLB Purba Adhi Suta	46
2. Lokasi SLB Purba Adhi Suta	47
3. Visi, Misi, Tujuan SLB Purba Adhi Suta	47
4. Struktur Organisasi	49
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	50
6. Jumlah Siswa	51
7. Sarana dan Prasarana	53
8. Prestasi Tahun 2023	53
9. Kegiatan Sekolah	54
B. Temuan Data dan Hasil Penelitian.....	57
1. Operasionalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran	57
2. Metode Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	75
BAB V PENUTUP	81

A. Kesimpulan81
B. Saran81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Wawancara Penelitian

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 : Dokumentasi Angket Observasi Siswa

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka, baik selama masih di sekolah maupun setelah menyelesaikan studi. Penempatan dan penyaluran ini bisa di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program latihan, magang dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadi penting karena tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran ialah terciptanya lingkungan yang sesuai dengan potensi individu sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Artinya, layanan ini dapat dilaksanakan kapanpun sesuai kesepakatan pihak sekolah. Namun, lebih efektif jika layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan pada awal tahun pelajaran atau semester. Sebelum siswa ditempatkan dalam lingkungan yang mendukung potensi mereka, mereka akan melaksanakan proses asesmen terlebih dahulu oleh guru atau pengelola. Tujuan dari kegiatan asesmen ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa, sehingga informasinya dapat diteruskan kepada guru yang bertanggung jawab agar masalah tersebut dapat diatasi.

Layanan penempatan dan penyaluran harus dijalankan sesuai dengan prosedur. Jika langkah-langkah dalam prosedur ini dilaksanakan dengan baik, kemungkinan besar keberhasilan serta tujuan layanan dapat tercapai. Selain itu, layanan penempatan dan penyaluran memiliki manfaat yaitu untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara potensi individu dengan lingkungan perkembangannya.³ Berbicara mengenai potensi, setiap anak memiliki potensi yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lain. Potensi itu sendiri diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki individu dan sangat mungkin untuk

³ Nikmatul Hasanah. (2021). *Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran untuk Menempatkan Jurusan Siswa di SMK Negeri 1 Natal* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hlm. 2-3

dikembangkan. Potensi merupakan anugerah dari Allah SWT yang patut disyukuri. Hal ini sejalan dengan apa yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat an-Nahl Ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl: 78)”⁴

Ayat di atas, menjelaskan tentang keadaan anak yang keluar dari rahim ibunya dalam keadaan yang lemah dan tidak mengetahui apapun. Kemudian oleh Allah dianugerahkan potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Alat-alat potensial tersebut dianugerahkan oleh Allah kepada manusia dalam rangka untuk meraih ilmu pengetahuan. Bentuk-bentuk potensi manusia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al- Qur'an surat an-Nahl ayat 78 diatas merupakan anugerah Allah yang patut untuk disyukuri. Bentuk syukur tersebut tidak cukup hanya kita ungkapkan dalam ucapan verbal semata. Namun lebih dari itu, ungkapan syukur atas potensi-potensi tersebut harus dituangkan dalam bentuk tindakan atau usaha yang sekiranya mampu menumbuhkembangkan potensi mereka secara optimal sehingga menjadi sebuah kemampuan kompleks yang fungsional.⁵

Tidak semua anak mengalami perkembangan yang normal dikarenakan beberapa faktor seperti genetik, lingkungan, nutrisi, dan pengaruh sosial. Kelompok inilah kemudian yang dikenal dengan istilah anak berkebutuhan khusus (ABK). Istilah ABK menunjuk pada mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial. ABK juga memiliki masalah

⁴ Amarodin, A. (2021). “TELA’AH TAFSIR QS. AN-NAHL AYAT 78 DAN ANALISISNYA. PERSPEKTIVE”: *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol.14, No. 2, hlm. 22-61.

⁵ Akhirin. “Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2 (2015), hlm. 207

dalam sensorik, motorik, belajar dan tingkah lakunya. Anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya, merasa diterima dalam lingkungan pendidikan, dan menjadi bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, melalui layanan penempatan dan penyaluran diharapkan dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengoptimalkan potensi mereka.

Anak berkebutuhan khusus bisa disekolahkan pada lembaga pendidikan khusus salah satunya sekolah luar biasa atau biasa dikenal dengan istilah SLB. SLB adalah sebuah lembaga pendidikan khusus yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus agar mereka mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kekhususannya. SLB menekankan keterampilan hidup kepada siswanya sebagai bekal mereka agar mandiri, memiliki rasa percaya diri, serta mempunyai keterampilan. Sedangkan tujuan utama anak berkebutuhan khusus bersekolah di SLB adalah untuk mendapatkan perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang mereka miliki.

Keberadaan guru pendamping di SLB memiliki peran sangat penting. Mereka bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan anak-anak berkebutuhan khusus menuju perkembangan yang lebih baik serta membantu siswa menggali potensi mereka. Mengembangkan potensi tidaklah mudah bagi mereka, sering kali mereka diliputi oleh rasa takut akan penilaian negatif masyarakat akibat keterbatasan yang mereka miliki. Idealnya, sekolah seharusnya memberikan dukungan penuh kepada siswa untuk merencanakan masa depan sesuai dengan teori layanan penempatan dan penyaluran. Namun, dalam praktiknya, penting juga memastikan apakah siswa benar-benar mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran di SLB tersebut atau tidak.⁶

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SLB bervariasi. Sebagai contoh, setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru SLB di daerah Banjarnegara, terungkap bahwa mereka hanya menempatkan dan menyalurkan siswa kedalam kelompok belajar saja setelah selesai melakukan

⁶ Desje Lattu. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 61-67.

asesmen terhadap siswa. Namun, hal ini berbeda di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Ketika siswa mendaftar, kemudian mereka akan menjalani sesi asesmen bersama guru. Setelah itu, mereka akan ditempatkan kedalam kelompok belajar, kelompok vokasional, dan ekstrakurikuler saat itu juga.⁷

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sisri Melia Utama menunjukkan bahwa implementasi layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan bakat akademik anak berkebutuhan khusus melibatkan guru BK dalam menempatkan dan menyalurkan bakat akademik berdasarkan preferensi mata pelajaran yang disukai oleh anak. Selain itu, dalam pengembangan bakat psikomotorik anak berkebutuhan khusus, guru BK juga terlibat dalam menempatkan dan menyalurkan bakat psikomotorik anak melalui kegiatan olahraga dan seni, dengan memberikan pelatihan yang dapat diikuti oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁸

Dalam konteks pengembangan potensi, SLB Purba Adhi Suta adalah salah satu lembaga pendidikan khusus yang memprioritaskan pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Mereka secara konsisten mengelola siswanya dengan tujuan mencapai perkembangan optimal. SLB ini setara dengan SMP ataupun SMA. Walaupun setara dengan tingkatan SMP dan SMA, tetapi siswanya hanya berjumlah kurang lebih 30 siswa dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan pada tahun 2023/2024 seluruhnya berjumlah 18 orang. Selain itu, SLB Purba Adhi Suta juga memberikan perhatian khusus terhadap pilihan vokasi bagi siswa-siswanya, bahkan bersedia menciptakan program vokasi baru apabila terdapat banyak siswa yang memiliki potensi namun belum memiliki tempat untuk berkembang.

Sejalan dengan pernyataan di atas, hasil observasi awal melalui wawancara dengan Kepala SLB Purba Adhi Suta Purbalingga menunjukkan bahwa dalam proses penerimaan siswa baru, mereka menerapkan langkah-langkah tertentu. Saat siswa mendaftar, mereka akan melakukan sesi asesmen

⁷ Wawancara pada Bapak E, Kamis, 5 Oktober 2023 pk. 14.44

⁸Sisri Melia Utama, (2015). *Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Pengembangan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 24 Padang*. (Sarjana Thesis, STKIP PGRI Sumatera Barat), hlm. 5

awal yang dilaksanakan oleh guru atau panitia penerimaan siswa baru. Kegiatan asesmen ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif, aspek sosial, emosional, riwayat kesehatan, latar belakang keluarga, dan sebagainya. Setelah proses asesmen selesai, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar beserta guru pendampingnya. Selain itu, siswa juga dikelompokkan untuk mengikuti kegiatan vokasi dan ekstrakurikuler.⁹

Berlandaskan latar belakang yang telah dibahas diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini karena, pertama belum ada penelitian yang mengkaji tentang Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga dari berbagai sudut. Kedua, SLB Purba Adhi Suta Purbalingga merupakan sekolah yang memiliki program unik di Kabupaten Purbalingga dimana menyediakan 2 program yakni program reguler dan program peserta didik yang berkebutuhan khusus (program tersebut bertujuan untuk peserta didik dengan berkebutuhan khusus yang masih dapat memiliki peluang didalam akademik dapat dimaksimalkan ke jenjang umum). Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga**”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah ialah pemberian rambu-rambu terhadap istilah yang dibahas sehingga penjelasan dari judul skripsi ini tidak meluas dan tetap pada pembahasan yang dimaksud dari judul skripsi ini. Adapun penegasan istilah dalam penelitian skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan dalam bimbingan konseling yang membantu peserta didik agar memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Layanan penempatan dan penyaluran bisa di dalam kelas, kelompok belajar,

⁹ Wawancara pada Bapak SA, Selasa, 26 September 2023 pk1. 08.44

peminatan atau lintas minat, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak.¹⁰ Layanan penempatan dan penyaluran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

2. Pengembangan Potensi

Menurut Tarmudji, pengembangan potensi berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, merealisasikan impiannya, meningkatkan rasa percaya diri, kuat dalam menghadapi ujian, serta menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya.¹¹ Pengembangan potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk bisa memahami potensi siswa, serta membantu siswa dalam mengembangkan potensinya melalui layanan penempatan dan penyaluran.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.¹² Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sosial yang dalam perkembangannya mengalami hambatan, sehingga tidak sama dengan perkembangan anak sebayanya. Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

¹⁰ Suhertina. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Pekan Baru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra: 2014), hlm. 58

¹¹ I Made Mahaardhika, dkk, "Pengembangan Potensi Diri dan Perencanaan Karir Siswa SMK PGRI 3 Denpasar melalui Bimbingan Karier". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm.187-194.

¹² Faradina, N, "Penerimaan Diri pada Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus". *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 1 (2016), hlm. 18-23

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti akan fokus pada pembahasan terkait masalah “Bagaimana Proses Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti lain terkait topik penelitian yang sama, memperkaya informasi bagi guru di SLB dalam menerapkan layanan penempatan dan penyaluran kepada anak berkebutuhan khusus, serta menambah wawasan terkait layanan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menempatkan siswanya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menempatkan siswa sesuai dengan potensi siswa.

c. Bagi Prodi BKI

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah dan ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan keilmuan dakwah dan konseling islam dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) khususnya mengenai layanan penempatan dan penyaluran di SLB.

d. Bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan pengetahuan mengenai layanan penempatan dan penyaluran.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan sebuah sumber referensi dan sumber data penelitian untuk meneliti tentang layanan penempatan dan penyaluran di SLB.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah yang berjudul "*Pemanfaatan Bakat dan Minat Siswa dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017-2018*". Skripsi ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam rangka pembinaan terhadap bakat dan minat dalam layanan penempatan dan penyaluran yaitu guru BK mengidentifikasi bakat siswa menggunakan angket atau kuisisioner. Setelah pemberian angket atau kuisisioner kepada siswa, kemudian langkah selanjutnya yaitu guru BK melakukan bimbingan pribadi, setelah itu barulah dapat dilaksanakan bimbingan karir. Keberhasilan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran ini ditandai dengan tumbuhnya rasa percaya diri, serta siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti latihan pembinaan dan pengembangan bakat.¹³ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dengan topik penelitian pada proposal skripsi ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai implementasi layanan

¹³ Siti Aisyah. (2018). *Pemanfaatan Bakat dan Minat Siswa dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017-2018* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), hlm. 92-113

penempatan dan penyaluran pada siswa. Sedangkan untuk perbedaannya, skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah berfokus pada pembinaan bakat dan minat pada siswa normal sedangkan pada proposal skripsi ini berfokus pada pengembangan potensi melalui pemberian layanan penempatan dan penyaluran pada siswa berkebutuhan khusus.

2. Skripsi yang ditulis oleh Try Sandy Alkara yang berjudul "*Pemanfaatan Data dalam Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMKN I Batusangkar*". Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam menentukan jurusan untuk siswa, mereka mengacu pada beberapa data yang bersifat umum dan pribadi. Diantaranya yaitu data yang berkaitan dengan perkembangan diri siswa yang meliputi bakat, minat, tingkat intelegensi (IQ), nilai SHUN, serta prestasi siswa. Selain itu, data terkait kondisi fisik, kondisi psikis, kecerdasan, intelegensi, dan ekonomi pun dibutuhkan. Data-data yang dimanfaatkan tentunya harus lengkap dan jelas agar dapat membantu menempatkan siswa pada jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka.¹⁴ Persamaan antara karya tulis yang ditulis oleh Try Sandy Alkara dengan topik pada proposal skripsi ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah. Sedangkan untuk perbedaannya, pada skripsi yang ditulis oleh Try Sandy Alkara lebih berfokus pada pemanfaatan data dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Selain itu, penelitian dilakukan pada sekolah SMK dimana terfokus pada kejuruan apa yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga.
3. Skripsi yang ditulis oleh Hening Handayani yang berjudul "*Pengaruh Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran pada Program Ekstrakurikuler*

¹⁴ Try Sandy Alkara. (2017). *Pemanfaatan Data dalam Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMKN I Batusangkar* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar), hlm. 55-77

- terhadap Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru*“, didapati hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil layanan penempatan dan penyaluran pada program ekstrakurikuler terhadap kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru yakni sebesar 0,568 dengan tingkat probabilitas 0,000. Hasil ini diperoleh dari robservasi $> r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan 1% ($0,208 < 0,568 > 0,271$) ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Besar persentase pengaruh hasil layanan penempatan dan penyaluran pada program ekstrakurikuler terhadap kreativitas siswa sebesar 65,5% sedangkan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.¹⁵ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hening Handayani dengan topik yang akan dibahas pada proposal skripsi ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai layanan penempatan dan penyaluran di sekolah. Namun bedanya, penelitian yang dilakukan oleh Hening Handayani menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara layanan penempatan dan penyaluran pada program ekstrakurikuler terhadap kreativitas siswa. Sedangkan pada penelitian proposal skripsi ini, fokus objeknya yakni terkait bagaimana proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.
4. Jurnal yang ditulis oleh Faris, Hendra Pribadi, dan Urotul Aliyah dengan judul *“Implementasi Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran SMA N 2 Tarakan Tahun Ajaran 2017-2018”*, didapati hasil bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMA Negeri 2 Tarakan berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat oleh guru BK. Dalam pelaksanaannya, guru BK bekerjasama dengan guru wali kelas, pembina

¹⁵ Hening Handayani, (2019). *Pengaruh Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran pada Program Ekstrakurikuler terhadap Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru*. (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru), hlm. 41-51

ektrakurikuler, dan siswa.¹⁶ Persamaan antara karya ilmiah yang ditulis oleh Faris, Hendra Pribadi, dan Urotul Aliyah dengan topik penelitian pada proposal skripsi ini yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah. Hanya saja, pada karya ilmiah yang ditulis Faris, Hendra Pribadi, dan Urotul Aliyah, yang menjadi fokus penelitiannya ialah bagaimana upaya guru BK dan guru pendamping dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran pada siswa di SMA, sedangkan pada penelitian proposal ini, yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

5. Jurnal yang ditulis oleh Safira Fakhirah dengan judul “*Pengaruh Pemberian Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021*”, didapati hasil bahwa terdapat pengaruh antara pemberian layanan penempatan dan penyaluran terhadap pengembangan bakat dan minat siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini didasarkan pada hasil korelasi product moment $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,543 > 0,312$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,746 > 2,024$). Sehingga adanya pengaruh yang signifikan antara layanan penempatan dan penyaluran terhadap pengembangan bakat dan minat siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi Tahun ajaran 2020/2021 sebesar 54,3% yang termasuk kategori “cukup” berdasarkan pedoman nilai interpretasi nilai r .¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Safira Fakhirah memiliki kesamaan dengan topik yang akan dibahas pada topik proposal skripsi ini. Dimana keduanya sama-sama membahas mengenai pemberian

¹⁶ Faris, Hendra Pribadi, dan Urotul Aliyah. “Implementasi Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran SMA N 2 Tarakan Tahun Ajaran 2017-2018”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, Vol. 1, No. 1 (2019), hlm. 11-18

¹⁷ Safira Fakhirah. “Pengaruh Pemberian Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Kelas VII Smp Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan (JIMEDU)*, Vol. 2, No. 2 (2022), hlm. 1-10

layanan penempatan dan penyaluran pada siswa di sekolah. Hanya saya, Safira Fakhirah memilih menggunakan metode kuantitatif untuk dapat melihat apakah terdapat hubungan antara pemberian layanan penempatan dan penyaluran terhadap pengembangan bakat dan minat siswa. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada pembahasan mengenai bagaimana proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam upaya pengembangan potensi siswa berkebutuhan khusus di SLB, kemudian menyajikannya dalam bentuk deskriptif atau narasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Bab ini menjelaskan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan ini yaitu memperjelas dan memaparkan gambaran masalah-masalah sebagai landasan pada saat penelitian. Di dalam bab ini dapat diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teoritis. Bab ini akan menjelaskan mengenai Landasan Teori yang meliputi pembahasan tentang kajian teoritik yang berkaitan dengan Layanan Penempatan dan Penyaluran, Pengembangan Potensi, dan Anak Berkebutuhan Khusus.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu Penelitian, Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V. Penutup. Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Penempatan dan Penyaluran

1. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Suhertina, layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Penempatan dan penyaluran tersebut bisa di dalam kelas, kelompok belajar, program latihan, magang dan kegiatan ekstrakurikuler, secara terarah, objektif dan bijak.¹⁸ Menurut Prayitno, layanan penempatan dan penyaluran ialah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami *mismatch* atau ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangannya. Sehingga, dengan adanya kegiatan bimbingan tersebut diharapkan dapat menempatkan dan menyalurkan individu pada lingkungan yang sesuai dengan potensinya, serta memberikan kesempatan kepada individu agar dapat berkembang secara optimal. Selain itu, layanan penempatan dan penyaluran juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah atau madrasah, sesudah tamat, serta memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.¹⁹

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu layanan konseling yang membantu individu agar memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Artinya, potensi yang ada pada diri individu hendaknya diketahui kemana akan ditempatkan, dan kemana tepatnya potensi tersebut disalurkan. Namun, yang terpenting ialah harus mengenal apa potensi

¹⁸ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Utama, 2014), hlm. 59.

¹⁹ Nawal El Mutawakkil. (2018). *Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengenal Bakat dan Minat Siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), hlm. 29

individu terlebih dahulu sebelum menempatkan dan menyalurkannya pada lingkungan yang sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita, serta kondisi pribadi individu.

2. Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran ialah memastikan siswa memperoleh lingkungan yang sesuai untuk pengembangan potensinya. Lingkungan yang dimaksud disini mencakup lingkungan secara fisik, psikis, maupun sosioemosional yang secara langsung memengaruhi perkembangan mereka.²⁰

Tujuan umum dari layanan penempatan dan penyaluran tidak jauh berbeda dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling. Tujuan bimbingan dan konseling secara umum menurut Prayitno dalam jurnal yang ditulis oleh Ulfah dan Opan Arifudin ialah membantu peserta didik untuk mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta dapat menerima, memilih dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan berbagai latar belakang yang ada sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.²¹

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penempatan dan penyaluran yaitu mengarahkan siswa kedalam penguasaan kompetensi yang sesuai dengan bakatnya. Secara spesifik, layanan ini bertujuan membantu siswa mencapai kematangan dalam menguasai ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum, persiapan karir, atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Pencapaian tujuan tersebut memungkinkan siswa menghindari masalah

²⁰ Rita Soviana. (2021). *Pelaksanaan Konseling Karir melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengembangkan Minat Peserta Didik Kelas IX di SMP IT Fitrah Insani Bandar Tahun Pelajaran 2020/2021* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), hlm. 21

²¹ Ulfah dan Opan Arifudin. "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Tahsinia*, Vol. 1., No. 2 (2020), hlm. 138-146.

dalam pengembangan diri dan membantu mereka merancang masa depan secara realistis.²²

Setelah peneliti membaca dan membandingkan dengan beberapa referensi lain, ternyata tujuan khusus layanan penempatan dan penyaluran juga tidak jauh berbeda dengan tujuan bimbingan dan konseling terkait aspek karir. Diantaranya, membantu klien agar memiliki pemahaman diri terkait pekerjaan, memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, memiliki kemampuan merencanakan masa depan, serta mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat.²³

3. Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Tohirin, fungsi layanan penempatan meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, serta fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Sedangkan menurut Hallen A, fungsi utama yang didukung oleh layanan penempatan ini adalah fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi advokasi. Penjelasan dari beberapa fungsi diatas antara lain :

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman ini membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan kondusif.²⁴ Sama halnya dengan konseling, seorang konselor juga harus memiliki kemampuan untuk membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya. Dengan harapan, konseli

²² Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 128

²³ Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 37-38

²⁴ Nikmatul Hasanah. (2021). *Pelaksanaan Layanan penempatan dan Penyaluran untuk Menempatkan Jurusan Siswa di SMK Negeri 1 Natal* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hlm. 17

mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.²⁵

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan dalam layanan penempatan dan penyaluran berupaya mencegah terjadinya masalah apabila potensi individu tidak sesuai dengan lingkungan pengembangannya. Fungsi ini bertujuan untuk menghindari semakin parahnya masalah, hambatan, dan kerugian yang dapat dialami siswa.²⁶ Dengan kata lain, tujuannya adalah mencegah agar masalah yang dihadapi siswa tidak menjadi semakin parah atau berlarut-larut. Dalam bimbingan dan konseling, fungsi ini dikenal dengan fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan berupa menyelesaikan permasalahan dengan menempatkan individu pada lingkungan yang memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kondisi siswa dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Fungsi ini berusaha mengatasi masalah siswa dengan menempatkannya dalam lingkungan yang sesuai dan kondusif sesuai dengan kebutuhannya. Dalam bimbingan dan konseling, fungsi ini bersifat kuratif dan berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan

²⁵ Ayumi Kholifah. (2022). *Pemahaman Fungsi dan Prinsip Bimbingan dan Konseling Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020/2021*. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 5

²⁶ Desy Seplyana. "Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Pemilihan Jurusan di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)". *Jurnal Muhafadzah* Vol.1, No.1 (2020), hlm. 1-15

kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.²⁷

d. Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan

Dengan adanya fungsi pengembangan dan pemeliharaan, diharapkan potensi individu menjadi berkembang dan terpelihara dari hal-hal yang dapat menghambat dan merugikan. Sama halnya konseling, konselor juga berperan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan apa yang menjadi potensi diri, serta membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.²⁸

e. Fungsi Advokasi

Mencegah dan menghindarkan individu dari ketidakadilan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.²⁹ Dalam konseling, fungsi advokasi ialah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

4. Isi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Isi layanan penempatan dan penyaluran meliputi dua sisi, diantaranya :

a. Sisi Potensi Diri Siswa

- 1) Potensi inteligensi, bakat, minat, dan kecenderungan-kecenderungan pribadi.

²⁷ Ayumi Kholifah. (2022). *Pemahaman Fungsi dan Prinsip Bimbingan dan Konseling Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020/2021*. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 35

²⁸ Nanik Nurhayati dan Siti Nurfarida Pw. "Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13." *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori dan Praktik)*, Vol. 2. No. 2 (2018), hlm. 147-154

²⁹ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 129

- 2) Kondisi psikofisik seperti terlalu banyak bergerak (hiperaktif), cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan tertentu.
- 3) Kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan sosial.
- 4) Kemampuan panca indra.
- 5) Kondisi fisik seperti jenis kelamin, ukuran badan, dan keadaan jasmaniah lainnya.

b. Kondisi Lingkungan

- 1) Kondisi fisik seperti lingkungan kelengkapan dan tata letak serta susunan
- 2) Kondisi udara dan cahaya
- 3) Kondisi hubungan sosial emosional
- 4) Kondisi dinamis suasana kerja cara-cara bertingkah laku
- 5) Kondisi statis seperti aturan-aturan dan perbatasan-perbatasan.³⁰

Sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Mengkaji kondisi lingkungan dari lingkungan yang paling dekat dan mengacu pada permasalahan subjek layanan.
- 2) Mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri siswa dengan kondisi lingkungannya serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri siswa.
- 3) Mengkaji kondisi dan prospek lingkungan lain yang mungkin ditempati.
- 4) Menempatkan subjek lingkungan baru.³¹

Dengan demikian, saat melakukan konseling bagi perkembangan karir dan penempatan yang sesuai dengan mereka, konselor dapat menggunakan beragam teknik yang meningkatkan

³⁰ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 129-130

³¹ Puput Karnellah. (2022). *Sikap Belajar Anak Slow Learner dan Implikasi terhadap Layanan Penempatan dan Penyaluran Studi di SMA Negeri Rupit Kab. Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan* (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), hlm. 71

kesadaran diri, kesadaran pendidikan, kesadaran karir, eksplorasi karir, dan perencanaan serta pengambilan keputusan. Menurut Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell dalam skripsi yang ditulis oleh Salim Suprayogi dijelaskan bahwasanya untuk mengkaji potensi dan kondisi subjek, dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

- 1) Inventarisasi Data Pribadi Siswa
- 2) Studi dokumentasi, artinya studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data.
- 3) Observasi, artinya observasi terhadap kondisi jasmaniyah, kemampuan berkomunikasi dan tingkah laku siswa, suasana hubungan sosial-emosional siswa dengan siswa lainnya dan kondisi fisik lingkungan.
- 4) Studi kondisi lingkungan, artinya studi kondisi terhadap lingkungan yang prospektif dan kondusif bagi perkembangan siswa.
- 5) Wawancara, artinya melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait.³²

5. Komponen Layanan Penempatan dan Penyaluran

a. Konselor atau Guru Pembimbing

Merupakan komponen yang berperan sebagai penyelenggara layanan. Konselor atau guru pembimbing harus berusaha mengupayakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan dan kehidupan individu.

b. Subjek Layanan dan Masalahnya

Pada dasarnya, yang menjadi subjek dari layanan penempatan dan penyaluran adalah mereka yang memerlukan kondisi yang lebih sesuai dengan kebutuhan kehidupan dan perkembangannya, baik disekolah, rumah, lingkungan kerja, dan sebagainya. Kondisi yang

³² Salim Suprayogi. (2018). *Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Membantu Siswa untuk Memilih Program Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMK N 1 Pleret Bantul*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta), hlm. 16

dimaksud disini meliputi kondisi diri sendiri dan kondisi lingkungan yang memerlukan perhatian.³³

6. Bentuk-Bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran

Berikut beberapa bentuk-bentuk layanan penempatan dan penyaluran, diantaranya :

a. Penempatan Siswa didalam Kelas

Penempatan siswa di dalam kelas sesuai dengan karakteristik masing-masing. Penempatan tersebut berdasarkan aspek kemampuan akademis, pembagian dalam kelompok belajar, kelompok tugas, serta penentuan tempat duduk. Manfaat dari penempatan yang tepat di dalam kelas bagi siswa yakni memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap keadaan fisik, mental, dan sosial siswa. Bagi guru, penempatan kelas yang tepat memungkinkan manajemen kelas yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi. Dengan menempatkan siswa pada posisi duduk yang sesuai dengan kebutuhan mereka, potensi hambatan dalam proses pembelajaran dapat diminimalkan, memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan menerima materi dengan lebih baik, sehingga kondisi kelas menjadi lebih kondusif.³⁴

b. Penempatan Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Penyaluran siswa kedalam kegiatan ekstrakurikuler dengan benar dan tepat akan sangat membantu dalam menunjang ketercapaian kegiatan intrakurikuler. Selain itu, penempatan yang tepat dapat mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada kegiatan

³³ Riva Dwi Lestari. (2021). *Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Membantu Menyalurkan Bakat Siswa Introvert Semasa Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri Tampung*. (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau), hlm. 41

³⁴ Rita Soviana. (2021). *Pelaksanaan Konseling Karir melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengembangkan Minat Peserta Didik Kelas IX di SMP IT Fitrah Insani Bandar Tahun Pelajaran 2020/2021* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), hlm. 22

ekstrakurikuler melibatkan pengisian angket pilihan kegiatan ekstrakurikuler, analisis angket tersebut, dan penempatan siswa sesuai dengan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan.

c. Penempatan dan Penyaluran Siswa pada Jurusan atau Program Studi

Jurusan atau program studi pada dasarnya merupakan spesifikasi dan spesialisasi akademik yang bertujuan memfasilitasi siswa agar dapat memilih program akademik sesuai dengan potensinya. Implementasi layanan penempatan dan penyaluran untuk penempatan program studi dimulai dengan membantu siswa memahami potensinya, termasuk aspek akademis dan minat karir. Setelah itu, siswa diberikan informasi terperinci mengenai berbagai aspek program studi, prosedur penerimaannya, dan prospek karir di masa depan. Penempatan ini terkait dengan pemilihan jurusan atau program di sekolah, yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, cita-cita, dan karakteristik pribadi lainnya. Proses ini mengikuti prosedur selanjutnya, seperti mengevaluasi catatan kumulatif, mengadakan angket pemilihan program atau jurusan, menganalisis angket tersebut, menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa, membantu menyelesaikan masalah terkait pemilihan program, dan menjalankan proses penempatan siswa.³⁵

d. Penempatan pada Studi Lanjut atau Sekolah Sambungan

Implementasi penempatan pada studi lanjut melibatkan penyediaan informasi mengenai pilihan pendidikan yang tersedia, seperti sekolah menengah umum, sekolah menengah kejuruan, lembaga kursus, dan pendidikan tinggi. Dalam memberikan layanan ini, materi yang disampaikan kepada siswa mencakup informasi mengenai pendidikan lanjut, metode belajar, prosedur pendaftaran, dan peluang karir setelah menyelesaikan pendidikan lanjut tersebut. Pemberian informasi tentang pendidikan lanjut disesuaikan dengan potensi, bakat,

³⁵ Nikmatul Hasanah. (2021). *Pelaksanaan Layanan penempatan dan Penyaluran untuk Menempatkan Jurusan Siswa di SMK Negeri 1 Natal* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hlm. 20

dan minat siswa. Ketika menempatkan siswa ke sekolah sambungan, siswa mungkin menghadapi tantangan dalam memilih dari berbagai opsi yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pemilihan yang bijaksana, dengan mempertimbangkan bakat, minat, kemampuan, cita-cita, dan karakteristik pribadi lainnya.

e. Penempatan pada Bidang Pekerjaan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat memasuki bidang pekerjaan tertentu, sehingga dapat dianggap sebagai upaya untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Oleh karena itu, layanan penempatan dan penyaluran karir memegang peran penting dalam membantu siswa mengejar karir sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka. Dalam menyusun prosedur penempatan kerja, petugas bimbingan dan konseling dapat mengadopsi beberapa langkah, termasuk memberikan panduan kepada siswa mengenai penempatan kerja. Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa panduan ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi terkait pekerjaan. Setelah siswa memperoleh informasi, konselor bertanggung jawab untuk mencari lowongan pekerjaan yang sesuai dan mengkoordinasikan penempatan siswa dalam dunia kerja yang dibutuhkan. Kerjasama dengan depnaker juga diperlukan, dan prosedur penempatan kerja harus mengikuti prosedur yang berlaku untuk setiap jenis pekerjaan.³⁶

7. Kegiatan Pendukung

Berikut beberapa kegiatan pendukung layanan penempatan dan penyaluran, diantaranya :

a. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Data yang terdapat dalam himpunan data dimanfaatkan untuk :

³⁶ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 130-132

- 1) Menetapkan subjek sumber layanan
- 2) Memperkaya bahan kajian terhadap potensi dari, dan kondisi diri subjek beserta lingkungannya, serta
- 3) Menetapkan arah penempatan/penyaluran sasaran layanan.

b. Konferensi Kasus

Permasalahan yang dialami oleh subjek dapat dibawa dalam konferensi kasus yaitu dengan menghadirkan beberapa pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dialami oleh klien. Dalam konferensi kasus, digali berbagai data yang relevan dan digalang partisipasi konstruktif para peserta dalam penanganan permasalahan subjek layanan. Dalam konferensi kasus, asas kerahasiaan dilaksanakan secara proporsional ketat.

c. Kunjungan Rumah

Selain menghimpun data dan konferensi kasus, kunjungan rumah juga diperlukan tentunya untuk mendapatkan data yang lebih lengkap tentang subjek layanan, khusus data yang terkait dengan keluarga. Disamping itu, dukungan atas pengentasan permasalahan subjek melalui layanan penempatan dan penyaluran juga harus diupayakan. Perlu diperhatikan bahwasanya kunjungan rumah lebih diperlukan bagi subjek yang dilayani secara perorangan, sedangkan subjek non-perorangan keluarga mereka dapat dihadirkan (secara perwakilan) dalam konferensi kasus.

d. Tampilan Kepustakaan

Untuk penempatan atau penyaluran yang lebih tepat, subjek sasaran layanan perlu diarahkan untuk membaca berbagai sumber bacaan terkait dengan arah penempatan dan penyaluran.

e. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus boleh dilakukan tentunya atas dasar hasil penilaian serta dampak dari layanan itu sendiri. Apabila ditemukan dampak yang tidak menjadi kewenangan konselor untuk menanganinya,

maka permasalahan baru atau lanjutan tersebut dapat dialihkan kepada ahli yang berkewenangan.³⁷

8. Operasionalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, terdapat beberapa prosedur dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar layanan ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Menurut Tohirin, prosedur atau langkah-langkahnya meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penempatan individu ke dalam lingkungan baru harus sepengetahuan dan persetujuan dari individu tersebut. Kolaborasi dalam perencanaan antara konselor dan individu adalah yang terbaik. Rencana bersama tersebut dapat diterapkan baik untuk pelayanan kepada individu tertentu maupun sekelompok atau sekelas siswa. Pelaksanaan rencana bersama melibatkan partisipasi penuh dari individu yang bersangkutan. Pada tahap perencanaan, kegiatannya mencakup identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada individu (konseli) tertentu. Konselor melakukan identifikasi terhadap kondisi konseli melalui penggunaan teknik tes bakat dan pengisian angket. Selanjutnya, hasil dari kedua teknik tersebut dibandingkan. Tahap ini melibatkan penyusunan prosedur, langkah-langkah, fasilitas layanan, serta kelengkapan administrasi layanan.³⁸

b. Menetapkan Subjek Sasaran Layanan

Setelah proses identifikasi, langkah berikutnya adalah menetapkan subjek sasaran layanan. Jika terdapat ketidaksesuaian dalam hasil identifikasi sebelumnya, konselor akan merinci subjek-

³⁷ Desy Seplyana. "Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Pemilihan Jurusan di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)". *Jurnal Muhafadzah*, Vol.1, No. 1 (2020), hlm. 8

³⁸ Riva Dwi Lestari. (2021). *Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Membantu Menyalurkan Bakat Siswa Introvert Semasa Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tampung*. (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau), hlm. 48

subjek yang mengalami ketidaksesuaian tersebut, mengelompokkannya berdasarkan kelas atau jenjang kelas. Kemudian, konselor mempersiapkan prosedur, langkah-langkah, serta perangkat dan fasilitas layanan. Setelah menetapkan subyek sasaran layanan, konselor merencanakan prosedur dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut, serta menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.

c. Menyiapkan Kelengkapan Administrasi

Untuk memberikan bukti atau dokumentasi pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada subjek sasaran, konselor dapat menyiapkan buku hasil wawancara berserta catatan waktu dan alat dokumentasi yang digunakan dalam proses wawancara.³⁹

d. Pelaksanaan Layanan

Layanan penempatan dan penyaluran disesuaikan dengan kebutuhan layanan, dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka. Ini berarti bahwa pelaksanaan layanan tersebut dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kesepakatan antara guru pembimbing dan pesertanya, tanpa pembatasan dalam bentuk paket pertemuan. Meskipun demikian, ada kecenderungan untuk lebih baik melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran pada awal tahun pelajaran atau semester. Proses pelaksanaannya mencakup langkah-langkah seperti melakukan pengkajian terhadap kondisi yang terkait dengan permasalahan subjek layanan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahap perencanaan, konselor mengevaluasi dan memantapkan hasil perencanaan tersebut. Selanjutnya, konselor melakukan penempatan dan penyaluran siswa sesuai dengan hasil identifikasi dan pengkajian terhadap lingkungan atau tempat yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

³⁹ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 133

e. Evaluasi

Layanan penempatan dan penyaluran diselenggarakan secara berjenjang, yang berarti tidak diselesaikan dalam satu pelaksanaan atau dalam sesi-sesi terpisah. Sebagai hasilnya, penilaian langsung yang umumnya terjadi pada setiap sesi konseling tidak diterapkan pada layanan penempatan dan penyaluran. Evaluasi hasil layanan ini dilakukan setelah beberapa waktu subyek layanan berada dalam lingkungan baru atau yang diperbarui. Terdapat penilaian jangka pendek, yang dilakukan dalam waktu satu minggu hingga satu bulan, dan penilaian jangka panjang, yang dilakukan setelah lebih dari satu bulan. Fokus penilaian hasil layanan lebih difokuskan pada tingkat kenyamanan subyek atau klien pada lingkungan baru, dampak sosio-emosional, dan dampak-dampak lainnya.

Fokus penilaian layanan penempatan dan penyaluran adalah pada aspek-aspek UCA (*Understanding, Comfort, dan Action*) yang terkait dengan penempatan subjek. Selain itu, evaluasi juga mencakup sejauh mana potensi-potensi subjek tersalurkan melalui layanan penempatan yang diterapkan. Tahap-tahap evaluasi layanan penempatan dan penyaluran mencakup penetapan materi evaluasi, yang melibatkan evaluasi tingkat keterlaksanaan program atau pelayanan (aspek proses) dan tingkat pencapaian tujuan program atau pelayanan (aspek hasil). Proses evaluasi juga melibatkan penetapan prosedur evaluasi, yang dapat dilakukan oleh konselor melalui tanya jawab atau diskusi dengan subjek sasaran. Hal ini bisa menggunakan angket, dan melakukan pengamatan terhadap sasaran layanan saat mengikuti konseling kelompok. Konselor juga perlu menyiapkan instrumen-instrumen yang relevan dengan hal-hal yang akan dievaluasi dalam proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.

Pada tahap ini, konselor mulai mendistribusikan instrumen evaluasi, seperti contohnya angket untuk mengevaluasi keterlaksanaan

dan pencapaian program layanan penempatan dan penyaluran.⁴⁰ Selanjutnya, konselor mengelola dan menganalisis hasil dari penggunaan instrumen ini untuk menilai sejauh mana program-program yang telah direncanakan telah terlaksana, mengidentifikasi aspek-aspek perencanaan dan pelaksanaan yang dianggap lemah atau kurang relevan, dan menilai apakah tujuan dari layanan penempatan sudah tercapai sepenuhnya atau belum.

f. Melakukan Tindak Lanjut atau *Follow Up*

Follow-up merupakan langkah tindak lanjut dari hasil temuan dalam analisis dan pengolahan data dari layanan penempatan dan penyaluran. Ini melibatkan perbaikan terhadap kesalahan atau aspek yang dianggap kurang relevan. Selain itu juga mencakup pengembangan program-program yang dianggap baik dan sesuai, serta penambahan elemen-elemen yang dapat mendukung peningkatan dan peningkatan kualitas layanan penempatan dan penyaluran.⁴¹

Sementara itu, dalam skripsi yang ditulis oleh Nikmatul Hasanah dijelaskan bahwasanya Tohirin menjabarkan beberapa prosedur dan langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Adapun langkah-langkah dan prosedurnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan dalam diri siswa tertentu yang meliputi:

a) Kondisi Fisik

1. Keadaan panca indera (terutama mata dan telinga)
2. Ukuran badan

⁴⁰ Nawal El Mutawakkil. (2018). *Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengenal Bakat dan Minat Siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), hlm. 23

⁴¹ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 134-136

3. Jenis kelamin
4. Kondisi fisik lainnya
- b) Kemampuan akademik, kemampuan berkomunikasi, bakat dan minat
- c) Kondisi psikofisik (terlalu banyak gerak, cepat lelah, dll)

Mengungkapkan hal-hal di atas dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, analisis langsung, analisis belajar, himpunan data, penyelenggaraan instrumen bimbingan konseling (tes dan inventori), wawancara dengan siswa, analisis laporan (misalnya laporan dari wali kelas, guru praktik), serta diskusi dengan personil sekolah.

- 2) Menetapkan siswa yang akan menjadi sasaran layanan
- 3) Menyiapkan prosedur, langkah-langkah dan perangkat serta fasilitas layanan
- 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- b. Pelaksanaan
 - 1) Melakukan analisis terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan siswa sesuai prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan
 - 2) Melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran
- c. Evaluasi
 - 1) Menetapkan materi evaluasi
 - 2) Menyusun instrumen evaluasi
 - 3) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - 4) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi
- d. Analisis hasil evaluasi
 - 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
 - 2) Melakukan analisis
 - 3) Menafsirkan hasil analisis
- e. Tindak Lanjut
 - 1) Mengidentifikasi masalah yang perlu ditindak lanjuti

- 2) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - 3) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan kepada pihak lain yang terkait apabila diperlukan
 - 4) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- f. Laporan
- 1) Menyusun laporan layanan penempatan dan penyaluran
 - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak yang bertanggung jawab
 - 3) Mendokumentasikan laporan.⁴²

Sebelum layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan, rencana yang dibuat oleh guru pembimbing terlebih dahulu harus disampaikan kepada siswa (secara perorangan, kelompok atau kasikal sesuai dengan keperluan) dan personil sekolah lainnya yang terkait (terutama wali kelas dan guru mata pelajaran dan guru praktik yang mengajar siswa yang bersangkutan). Siswa perlu diberitahu tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran itu sendiri, pertimbangan yang dipakai, dan masing-masing siswa itu akan ditempatkan dan disalurkan. Siswa juga perlu diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang rencana penempatan dan penyaluran guna menyempurnakan rencana yang sudah tersusun.

Akan lebih baik lagi apabila pembimbing secara langsung menyusun perencanaan penempatan dan penyaluran bersama siswa yang bersangkutan. Guru pembimbing perlu memiliki catatan lengkap tentang penempatan dan penyaluran seluruh siswa asuhnya. Karena masing-masing siswa itu akan ditempatkan pada posisi di dalam kelas, dan kelompok lainnya, serta berapa lama rencananya mereka akan berada pada posisi atau kelompok tersebut. Serta kapan penempatan atau penyaluran itu dievaluasi dan diperbaharui. Catatan ini

⁴² Nikmatul Hasanah. (2021). *Pelaksanaan Layanan penempatan dan Penyaluran untuk Menempatkan Jurusan Siswa di SMK Negeri 1 Natal* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hlm. 21

amat diperlukan untuk merencanakan tindak lanjut layanan penempatan dan penyaluran yang dimaksud.⁴³

B. Pengembangan Potensi

1. Pengertian Pengembangan Potensi

Potensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, dan daya.⁴⁴ Selain itu, Purwanto mendefinisikan potensi sebagai seluruh kemungkinan atau kesanggupan yang terdapat pada setiap individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan). Sedangkan definisi pengembangan potensi berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya.

Endang Nurhasanah dan Lestari, dalam jurnal yang ditulis oleh Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, menjelaskan bahwa pengembangan potensi siswa merupakan upaya penting dalam dunia pendidikan. Untuk mengembangkan potensinya, siswa perlu mengenali terlebih dahulu potensi yang dimilikinya. Namun, banyak siswa yang belum mampu melakukannya karena belum mengenal atau bahkan tidak menyadari potensi dan hambatan dalam pengembangan diri mereka. Oleh karena itu, diperlukan bantuan dari pihak sekolah untuk memastikan kelancaran proses pendidikan, yaitu dengan membantu siswa dalam mengatasi hambatannya dan mengoptimalkan pengembangan potensi siswa.⁴⁵

⁴³ Desy Seplyana. "Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Pemilihan Jurusan di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Muhafadzah*, Vol 1, No.1 (2020), hlm. 10-11

⁴⁴ <https://kbbi.web.id/potensi>

⁴⁵ Aam Amaliyah, dan Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5.1 (2021): 28-45.

2. Tujuan Pengembangan Potensi Diri

Menurut Amri, tujuan kegiatan pengembangan potensi bagi siswa adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Pengembangan diri secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan peserta didik, dan pembelajaran. Hal ini melibatkan penerapan potensi, bakat, minat, kondisi, serta perkembangan peserta didik dengan memperhatikan situasi sekolah atau madrasah.

b. Tujuan Khusus

Pengembangan diri secara khusus bertujuan mendukung pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan. Selain itu, fokusnya mencakup kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan, perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bertujuan menggali potensi peserta didik, mempertajam kemampuan, dan mengembangkan kompetensi yang merujuk pada minat, bakat, serta kemampuan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Secara ringkas, kegiatan pengembangan diri memacu peserta didik untuk menjadi lebih terampil dalam mengasah keahlian sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.⁴⁶

⁴⁶ M. Rosyid Alfazani dan Dinda Khoirunisa A. "Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2.2 (2021), hlm. 587-588

3. Bentuk-Bentuk Potensi Diri

a. Potensi Fisik (*siychomotoric*)

Menurut Habsari, potensi fisik adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan seseorang melalui pelatihan yang baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi kecakapan, keahlian, dan keterampilan dalam bidang tertentu. Potensi fisik berkembang lebih baik melalui pelatihan intensif dan perawatan. Selanjutnya, potensi fisik (*psychomotoric*) menurut Dirman dan Juarsih terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu kesadaran tubuh, kesadaran ruang, dan kualitas gerak.

b. Potensi Intelegensi (*intellectual quotient*)

Potensi intelegensi lebih dikenal sebagai kecerdasan, memiliki keterkaitan yang signifikan dengan penilaian akademik peserta didik. Menurut Gardner, kecerdasan merupakan kemampuan komputasi untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari biologi dan psikologi manusia. Selain itu, kecerdasan manusia mencakup unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

c. Potensi Emosional (*emotional quotient*)

Salovey dan Mayer menggambarkan kecerdasan emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Menurut Goleman, terdapat lima wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional, yaitu kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan.⁴⁷

⁴⁷ Nurhasanah, N., Endang, B., & Lestari, S. 2016. Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling tentang Potensi Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6 (12), hlm. 3

d. Potensi Spiritual (*spiritual quotient*)

Potensi spiritual merupakan kemampuan individu untuk berhubungan secara mendalam dan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan, dan hati nuraninya. Beberapa ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi menurut Safaria, meliputi kesadaran diri yang mendalam, pandangan yang luas terhadap dunia dan alam, moral tinggi, pemahaman tentang tujuan hidup, gagasan segar, rasa humor dewasa, pandangan pragmatis, serta efisien tentang realitas. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap keempat jenis potensi diri yang dimilikinya dapat berakibat pada pemilihan jurusan yang tidak tepat, kesulitan dalam belajar, dan pengambilan keputusan karir yang salah di masa depan.⁴⁸

4. Faktor yang Mempengaruhi Potensi Diri

a. Faktor dari Dalam (keturunan)

Potensi seseorang dipengaruhi oleh keluarganya, misalnya seseorang anak yang keturunan bermain musik, maka ada kemungkinan anak tersebut berpotensi pula dalam bidang musik.

b. Faktor dari Luar (lingkungan)

Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi potensi peserta didik adalah rumah tempat anak dibesarkan, serta pendidikan dalam keluarga. Hal ini dikarenakan anak pertama kali mendapat pengalaman dan pengetahuan dari rumah, oleh karena itu orang tua disebut sebagai pendidik yang utama, karena mereka lebih dekat dengan anak. Terutama ibu yang mengasuhnya dari dalam kandungan sampai tumbuh dewasa.⁴⁹

⁴⁸ Nurhasanah, N., Endang, B., & Lestari, S. 2016. Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling tentang Potensi Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6 (12), hlm. 4

⁴⁹ Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan". *Attadib: Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 28-45.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik.⁵⁰ Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak luar biasa yaitu anak yang memiliki kelainan fisik, mental, emosi, sosial atau gabungan dari kelainan tersebut yang sifatnya sedemikian rupa sehingga memerlukan layanan pendidikan secara khusus.

Banyak istilah yang dipergunakan dari berkebutuhan khusus seperti *disability*, *impairment* dan *handicap*. Definisi dari masing-masing istilah tersebut yaitu:⁵¹

- a) *Disability*, dapat diartikan sebagai keterbatasan atau kurangnya kemampuan untuk menampilkan aktifitas yang masih dalam batas normal.
- b) *Impairment*, dapat diartikan kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis atau struktur anatomi biasanya digunakan dalam level organ.
- c) *Handicap*, dapat diartikan ketidakberuntungan individu yang *disability* dan *impairment* yang menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu.

2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

a. Difabel Rungu

Anak difabel rungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali. Tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali walaupun sedikit masih ada sisa-sisa pendengaran yang

⁵⁰ Dinie Ratrie Desningrum, "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus," *Depdiknas* (2007):2

⁵¹ Mukti, "Manajemen Pendidikan Karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto," hlm. 30–31.

dapat dioptimalkan pada anak difabel rungu tersebut.⁵² Difabel rungu dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, yakni:⁵³

- 1) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40 dB)
- 2) Gangguan pendengaran ringan (41-55 dB)
- 3) Gangguan pendengaran sedang (56-70 dB)
- 4) Gangguan pendengaran berat (71-90 dB)
- 5) Gangguan pendengaran ekstrem/tuli diatas (91 dB)

Kehilangan pendengaran yang dialami pada anak difabel rungu berdampak pada kemiskinan kosakata, kesulitan berbahasa dan berkomunikasi, efeknya dapat berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki. Atas dasar itulah mereka sering kesulitan untuk bisa memahami hal-hal yang ada disekitar sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangannya.

b. Difabel Grahita

American Association on Mental Deficiency/AAMD dalam B3PTKAM, mendefinisikan tuna grahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun adapun model pembelajaran yang dapat diberikan pada anak difabel grahita adalah strategi pembelajaran yang diindividualisasikan, strategi motivasi, strategi belajar dan tingkah laku dan strategi kooperatif. Dalam masyarakat luas, tunagrahita sering dipandang dengan stilah-istilah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Lemah fikiran (*feeble minded*)
- 2) Terbelakang mental (*mentally retarded*)
- 3) Bodoh atau dungu (*idiot*)

⁵² Fifi Nofiaturrehman, "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya," *Quality* 6, no. 1 (2018): 3.

⁵³ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2022): 26-42.

⁵⁴ Novita Yosiani, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Disekolah Luar Biasa," *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 2 (2014): 111-124.

- 4) Cacat mental
- 5) Mental subnormal, dll

Hambatan intelektual yang dimiliki anak difabel grahita menyebabkan adanya kemiskinan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan sulit untuk berkomunikasi pada lingkungan sekitar. Walaupun mereka memiliki keterbatasan intelektual tetapi mereka juga masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

c. Difabel Daksa

Anak difabel daksa yaitu anak yang mengalami kelainan atau kecacatan yang ada pada sistem tulang, otot, dan persendian yang dapat disebabkan oleh berbagai hal yaitu kelainan bawaan, kecelakaan atau kerusakan otak. Klasifikasi anak difabel daksa dibagi menjadi dua yaitu:⁵⁵

- 1) Anak difabel daksa yang mengalami kelainan ortopedi (*poliomyelitis, muscle dystrophy, spina bifida, dll*).
- 2) Anak difabel daksa yang mengalami kelainan saraf yaitu *celebral palsy (spastic, dyskenisia, ataxia, dll)*.

Kelainan atau kecacatan yang dimiliki pada anak difabel daksa biasanya berpengaruh pada kecerdasan, komunikasi, gangguan gerak, perilaku dan cara beradaptasi. Sehingga dalam hal ini anak tuna daksa memerlukan perlakuan secara khusus melalui beberapa prinsip pembelajaran.

d. Autis

Autis adalah suatu kondisi mengenai seseorang yang didapatkan saat lahir atau balita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan sosial atau komunikasi dengan normal. Biasanya anak autis menikmati dunia sendiri dengan cara menyendiri dan tidak berkomunikasi dengan

⁵⁵ Purba Bagus Sunarya, Muchamad Irvan, and Dian Puspa Dewi, "Kajian Penanganan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," *Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 11–19.

orang-orang sekitar kecuali orangtuanya. Karakteristik autisme dibagi menjadi tiga kriteria umum, yaitu:

- 1) Adanya gangguan pada hubungan interpersonal
- 2) Adanya gangguan dalam perkembangan bahasa
- 3) Adanya kebiasaan ritualistik atau melakukan tingkah laku yang sama berulang-ulang.

Keterbatasan yang dimiliki oleh anak autisme membuat dirinya susah untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitar. Oleh karena itu, anak autis perlu pendidikan khusus agar mereka dapat berkomunikasi dengan orang-orang terdekatnya.

3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Secara garis besar, faktor penyebab anak berkebutuhan khusus jika dilihat dari masa terjadinya dapat dikelompokkan dalam 3 macam, yaitu:⁵⁶

a. Faktor yang Terjadi pada saat Sebelum Kelahiran

Yaitu masa anak masih berada dalam kandungan telah diketahui mengalami kelainan dan ketunaan. Hal tersebut terjadi karena gangguan genetika (kelainan kromosom, transformasi), infeksi kehamilan, usia ibu hamil, keracunan saat hamil, pengguguran dan lahir prematur.

b. Faktor yang Terjadi saat Proses Kelahiran

Yaitu anak yang mengalami kelainan pada saat proses kelahiran. Dapat disebabkan karena anak lahir sebelum waktunya, lahir dengan bantuan alat, posisi bayi tidak normal, *analgesic* (penghilang nyeri), *anesthesia* (keadaan narcosis), kelainan ganda ataupun kesehatan bayi yang kurang baik.

c. Faktor yang Terjadi setelah Proses Kelahiran

Yaitu masa dimana kelainan itu terjadi setelah bayi dilahirkan, atau saat anak dalam masa perkembangan. Dapat disebabkan karena

⁵⁶ Mirnawati, Anak Berkebutuhan Khusus “*Hambatan Majemuk*,” Deepublish Publisher (Yogyakarta, 2019), 3–4.

infeksi bakteri (TBC/ Virus), kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi),
kecelakaan dan keracunan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami kejadian fenomena yang dirasakan oleh subjek sehingga penulis akan mendapatkan data yang valid berupa tulisan dari orang-orang dan perilaku subjek. Lebih lanjut, bahwa kualitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data-data non angka seperti hasil wawancara, buku-buku, artikel, dan dokumentasi. Dengan begitu penulis dapat memiliki bukti, temuan-temuan penelitian, dan pemahaman yang mendalam sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁵⁷

Karakter dan ciri kualitatif pada intinya lebih fokus dalam menganalisis data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Ciri lain dari pendekatan kualitatif ini yaitu analisis data nya lebih mendalam sehingga makna-maknanya lebih terlihat nyata. Sedangkan menurut Bongdan dan Biklen, kualitatif memiliki lima aspek yaitu:

1. Kualitatif bersifat ilmiah
2. Kualitatif bersifat deskriptif
3. Kualitatif lebih mendahulukan proses
4. Kualitatif lebih bersifat deduktif
5. Kualitatif lebih menekankan pada dimensi makna⁵⁸

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan penelitian dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk

⁵⁷ Rachmat Jazuli, "Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Seni Musik Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta" (2020): 9.

⁵⁸ Kaharuddin (2021) "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi". *Jurnal Pendidikan* Vol.9, No.1 Hal 2

meneliti suatu fenomena atau peristiwa. Penelitian ini dilakukan di lokasi atau tempat tertentu untuk mengumpulkan data dari sumber yang relevan. Penelitian lapangan seringkali melibatkan observasi, wawancara, pengumpulan data primer, dan interaksi dengan responden atau partisipan di tempat penelitian.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, yang beralamat di JL. Letjend S. Parman No.19 B RT 3 RW 1 Purbalingga Wetan, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 53317, email slb.purbadhisuta@gmail.com. dengan status sekolah swasta dan terakreditasi A.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yakni dimulai dari bulan Januari 2024 sampai bulan Maret 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Subjek penelitian merupakan suatu hal dimana peneliti mencari siapa dan hal apa yang akan diteliti dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga akan ada yang mengacu pada informan yang menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas, Guru Observer, Guru Vokasional, Guru Ekstrakurikuler, Orang Tua Siswa, dan Siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah cara yang ditempuh oleh peneliti dalam memastikan kriteria mengenai responden mana yang bisa

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

diseleksi sebagai sample.⁶⁰ Teknik *purposive sampling* digunakan dengan pertimbangan bahwa responden yang ditunjuk memahami masalah dan tujuan penelitian ini. Selain itu, dengan pertimbangan bahwa sample yang diambil dianggap mampu untuk memberikan jawaban masalah penelitian, dan *sample* yang sudah ditetapkan dianggap sudah mewakili untuk memberikan jawaban penelitian. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika nantinya peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* bila dirasa data yang diperoleh kurang memuaskan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian tersebut diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat dari informan yang meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas, Guru Observer, Guru Vokasional, Guru Ekstrakurikuler, dan siswa SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, skripsi, buku-buku, dan media online yang membahas tentang layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus di SLB.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Maka dari itu, metode yang diperlukan meliputi:

⁶⁰ Kaharuddin, K. (2021). "Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), hlm. 4

1. Observasi

Observasi ialah suatu metode dalam pengumpulan data dengan cara mengamati suatu peristiwa atau gejala yang tampak dengan panca indra sebagai instrumen utamanya. Karena sifatnya sistematis, sehingga metode observasi ini diharapkan dapat mengungkap suatu gejala atau masalah dengan sebenar-benarnya.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dua kali setiap bulannya yang dilakukan selama tiga bulan berturut-turut, yakni di bulan Januari, Februari, dan Maret. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan datang langsung ke lokasi penelitian, mengamati situasi yang ada di lapangan, kemudian mencatat data-data yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi secara tidak langsung yaitu dengan mendengarkan penjelasan dari narasumber.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang lebih lengkap dan terperinci terkait dengan masalah yang akan diteliti.⁶² Wawancara menjadi salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian karena dengan menanyakan langsung kepada subjek penelitian, maka data yang diperoleh dianggap lebih akurat. Pada penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan metode wawancara formal atau terstruktur yang diartikan sebagai suatu proses wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang sesuai dengan prosedur sistematis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden, pertanyaan telah diatur secara berurutan oleh pewawancara dan jawabannya tercatat jelas. Namun ada kalanya juga penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, karena memungkinkan penulis untuk berimprovisasi. Kegiatan wawancara

⁶¹ Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, hlm. 22-23

⁶² Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, hlm. 24

dilakukan kepada beberapa informan diantaranya; Kepala SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, Waka Kurikulum, Guru Observer, Guru Kelas, Guru Vokasional, Guru Ekstrakurikuler, Orang tua siswa, dan Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu hal penting untuk melengkapi data yang telah kita peroleh. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengambil gambar di lapangan, merekam saat wawancara, atau lainnya sehingga informasi yang kita dapatkan akan lebih lengkap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, baik dari bahasa verbal maupun non verbal subjek penelitian.⁶³ Menurut Purwono, definisi dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Semua aktivitas yang terkait dengan foto
- b. Pengumpulan, pengolahan, serta penyimpanan informasi
- c. Kumpulan bahan atau dokumen digunakan sebagai asas suatu kejadian
- d. Arsip penyimpanan bukti-bukti⁶⁴

Tujuan dari kegiatan dokumentasi pada penelitian ini ialah untuk memperkuat data yang ada terkait Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi; struktur organisasi SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, data siswa, kegiatan sekolah, foto angket observasi siswa, foto kegiatan saat wawancara, dan foto saat kegiatan penerimaan siswa baru.

⁶³ Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, hlm. 26

⁶⁴ Kadek Sonia Piscayanti (2014) "Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* hlm 95

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh di lapangan akan dianalisis untuk kemudian dipilah, memusatkan perhatian, ditransformasikan pada topik-topik tertentu, sehingga terbentuklah rangkuman data yang mengarah pada topik masalah yang akan dibahas.⁶⁵ Kemudian hasil reduksi data ini akan memudahkan peneliti terkait data apa yang telah diperoleh dan belum diperoleh. Kegiatan dalam reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus gusus.⁶⁶ Maka dari itu, data yang digunakan harus sesuai dengan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?”.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi, dan ditulis secara deskriptif. Penyajian data yang baik, dan alur yang jelas akan sangat mempengaruhi hasil penelitian guna tercapainya suatu analisis hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁶⁷

3. Verifikasi Data

Verifikasi data sering disebut dengan peninjauan kembali data yang telah kita peroleh. Setelah data yang diperoleh disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau intisari dari topik masalah yang sedang dibahas dengan cara:

- a. Memikir ulang selama penulisan
- b. Tinjauan ulang selama penulisan

⁶⁵ Baso Iping, S.E. (2021). *Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi dan Bisnis*, 145. Hlm. 149

⁶⁶Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

⁶⁷ Baso Iping, S.E. (2021). *Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi dan Bisnis*, 145. Hlm. 151

- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan.⁶⁸



⁶⁸ Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), hlm. 81-95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Purba Adhi Suta Purbalingga

Yayasan Purba Adhi, yang didirikan secara resmi pada 18 Juli 2001 oleh Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., merupakan lembaga yang fokus pada penyelenggaraan pendidikan inklusi, dengan perhatian khusus terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Pada 7 Agustus 2014, yayasan ini mengalami perubahan akte pendirian dihadapan Notaris Mansur Ishak, S.H., dan mendapatkan pengesahan resmi dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU-04373.50.10.2014. Yayasan Purba Adhi mengelola dua pusat pendidikan inklusi, yaitu Sekolah Purba Adhi Suta di Lebak Bulus Jakarta Selatan dan Sekolah Purba Adhi Suta di Purbalingga Jawa Tengah

Sejak pertama kali berdiri, Yayasan Purba Adhi telah merintis pembukaan sekolah inklusi bernama Sekolah Purba Adhika di Jl. H. Ipin No 31, Karang Tengah I Lebak Bulus Jakarta Selatan pada tahun 2001. Pada tahun 2006, sarana pendidikan berupa gedung permanen sudah terbangun. Secara bertahap pada tahun 2009, kelas SMP (program persamaan) dibuka, dan tahun 2013 menjadi awal pembukaan kelas SMA (program persamaan). Selain Sekolah Purba Adhika, Yayasan Purba Adhi juga mendirikan sekolah di Purbalingga dengan nama Sekolah Dasar Purba Adhi Suta yang berlokasi di Jl. S Parman No 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga Jawa Tengah pada tahun 2006.

Pada tahun 2015, Yayasan Purba Adhi mendirikan SMPLB Purba Adhi Suta di lokasi yang sama, yaitu di Jl. S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. SMPLB Purba Adhi Suta memperoleh izin pendirian dan operasional pada 17 Mei 2017, berdasarkan Keputusan Kepala Dinas

Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah No. 420/4571/2017. Selanjutnya, pada 24 April 2018, SMPLB Purba Adhi Suta memperoleh izin perubahan satuan pendidikan khusus dari SMPLB Purba Adhi Suta menjadi SLB Purba Adhi Suta, berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah No. 420/4549/2018.⁶⁹

Berdasarkan izin tersebut maka SLB Purba Adhi Suta dapat melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus pada jenjang satuan pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB. SLB Purba Adhi Suta dapat melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus pada jenjang satuan pendidikan SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan hambatan penglihatan (A), hambatan pendengaran (B), hambatan berfikir (C), hambatan gerak (D) dan autis (Q). Namun hingga kini siswa yang bersekolah di SLB Purba Adhi Suta hanya siswa dengan hambatan pendengaran (B), hambatan berfikir (C), hambatan gerak (D) dan autis (Q).

2. Lokasi

Sekolah Luar Biasa (SLB) Purba Adhi Suta beralamat di Jl. S. Parman No. 19 B Purbalingga, Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : SMA N 2 Purbalingga

Sebelah Selatan : MAN Purbalingga

Sebelah Barat : Dinas Kesehatan, Dinas Ketenagakerjaan,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Sebelah Timur : Area persawahan

3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Visi :

“Membangun Tunas Bangsa Berkarakter”.

⁶⁹ Hasil Wawancara bersama Bapak Syaeful Anwar selaku Kepala SLB Purba Adhi Suta Purbalingga pada tanggal 9 Februari 2024

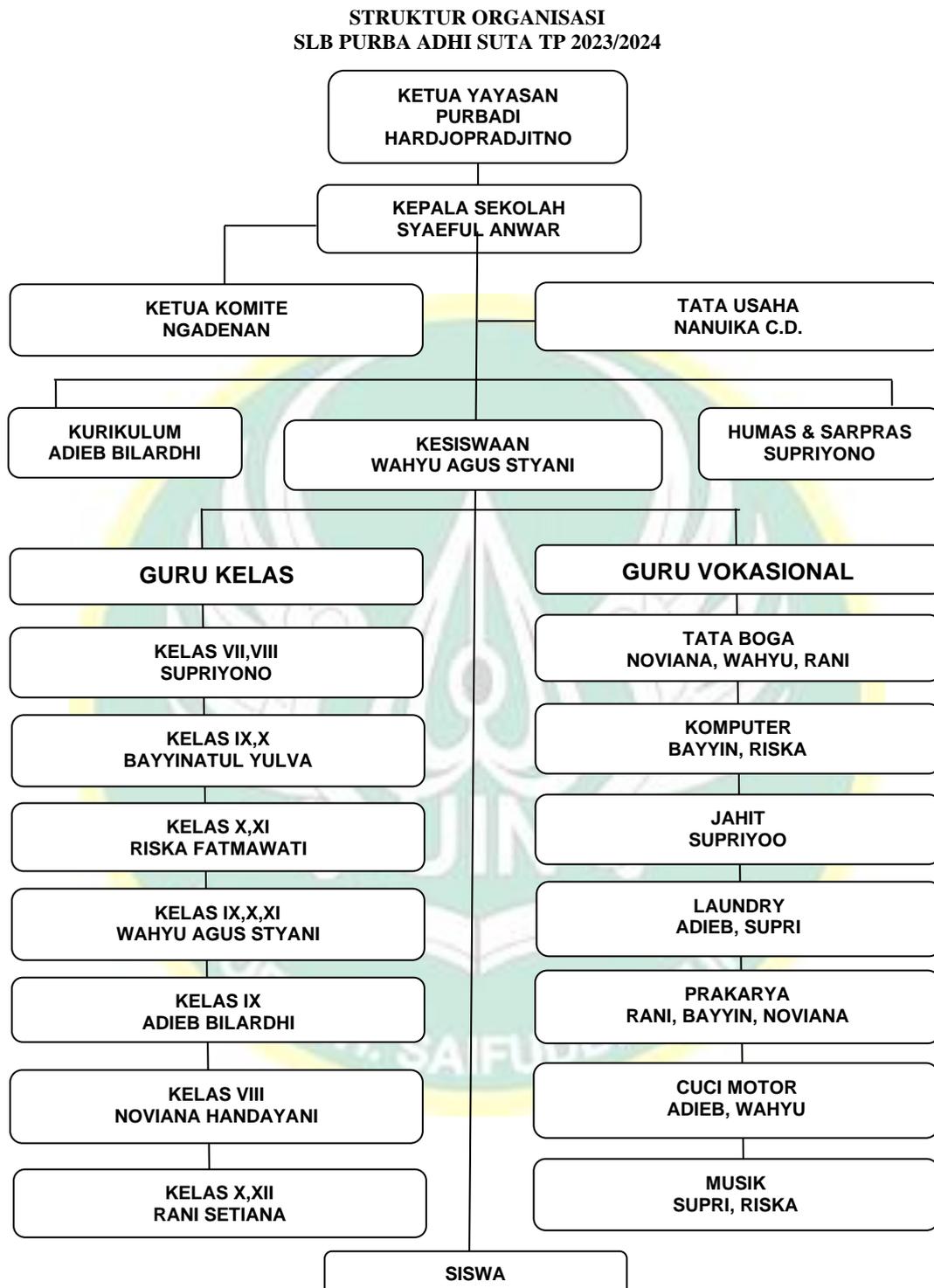
Misi :

- a. Memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak berkebutuhan khusus.
- b. Membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengatasi masalah kelainannya.
- c. Menumbuh kembangkan pola pembelajaran yang menyenangkan, tuntas, dan ramah anak serta memiliki infrastruktur sarana pendidikan yang memadai.
- d. Menciptakan suasana belajar yang dilandasi oleh sikap-sikap inovatif dan produktif.
- e. Mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Mengembangkan potensi ABK agar mandiri dan bertanggung jawab.
- g. Memberikan motivasi kepada masyarakat agar menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Tujuan SLB Purba Adhi Suta Purbalingga :

- a. Membentuk siswa yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
- c. Membentuk siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Membentuk siswa yang memiliki *life skill* sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.
- e. Memberikan terapi atas hambatan yang dimiliki para siswa.
- f. Membentuk siswa yang kreatif dan mandiri.
- g. Menghasilkan peserta didik yang bermutu, berkualitas, bermoral dan berwawasan.

4. Struktur Organisasi di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SLB Purba Adhi Suta Tahun 2023/2024

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2023-2024

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Syaeful Anwar,M.Pd.	Kepala Sekolah	S2 Manajemen Pendidikan Islam
2	Nanuika Cikal D,S.Pd.	TU	S1 PGSD
3	Supriyono	Guru Kelas	SMA
4	Rani Setiana,S.Pd.	Guru Kelas	S1 PLB
5	Bayyinatul Yulva,S.Pd.	Guru Kelas	S1 PLB
6	Wahyu Agus Styani,M.Pd.	Guru Kelas	S2 PLB
7	Adieb Bilardhi,S.Sos.	Guru Kelas	S1 BKI
8	Noviana Handayani,S.Psi.	Guru Kelas	S1 Psikologi
9	Riska Fatmawati,S.Pd.	Guru Kelas	S1 PLB
10	Cakses Priambangun	Guru Pendamping	SMA
11	Andrita Furi Ningtias	Guru Pendamping	SMA
12	Ari Setianingrum,S.Pd.	Guru Pendamping	S1 BK
13	Dani Nur Indik	Guru Pendamping	SMA
14	Fajar Subechi	Guru Pendamping	SMA
15	Chika Mega K.W.W,S.S.	Guru Pendamping	S1 Sastra Indonesia
16	Desi Dwi Prastiwi,S.Sos.	Guru Pendamping	S1 BKI
17	Festi Anggraeni	Guru Pendamping	SMA
18	Jati Adi Rianto	Tenaga Kebersihan	SMA
TOTAL			18

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2023/2024

6. Jumlah Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Ketunaan	Kelas
1	Aura Najla Pratama	Perempuan	C	VII
2	Devanda Al Hafiz	Laki-laki	C	VII
3	Fadlan Muhammad	Laki-laki	C	VII
4	Maelan Sri Rahayu	Perempuan	B	VII
5	Mezzaluna Sellya	Perempuan	Q	VII
6	Nabil An Nazih	Laki-laki	C	VII
7	Syafana Wardatu Fauzia	Perempuan	C	VII
8	Talita Dzakiyah Faiha S	Perempuan	C	VII
9	Diaz Nur Rahmawati	Perempuan	C	VIII
10	Ivana Damayani	Perempuan	Q	VIII
11	Muhammad Rizki	Laki-laki	Q	VIII
12	Mukhamad Ilzam Soleh	Laki-laki	Q	VIII
13	Naqia Sahila Ghinaya	Perempuan	B	VIII
14	Nazwa Kaila Anggraeni	Perempuan	C	VIII
15	Aqso Tri Widagdo	Laki-laki	Q	IX
16	Abu Rizal Adi Amanda	Laki-laki	C	IX
17	Adityawidya Permana	Laki-laki	C	IX
18	Arya Adyatma Bastaman	Laki-laki	Q	IX
19	Bagas Rifqi Ramadhan	Laki-laki	Q	IX
20	Marshal Gorestha A	Laki-laki	Q	IX
21	Priagung Jembar A. I	Laki-laki	C	IX
22	Raihan Khairul Anam	Laki-laki	C	IX
23	Elang Bayu Wicaksono	Laki-laki	Q	X
24	Aghiel Kusuma P	Laki-laki	Q	X
25	Farah Salsabila N	Perempuan	C	X
26	Fatin Salman Mu'afi	Laki-laki	C	X
27	Fidelio Khalfani	Laki-laki	Q	X
28	Mohammad Fahri F	Laki-laki	Q	X

29	Mohammad Rizka Mareta	Laki-laki	C	X
30	Muhammad Efan A	Laki-laki	C	X
31	Muhammad Qaid A	Laki-laki	Q	X
32	Nabhan Najib Fadlullah	Laki-laki	Q	X
33	Vincentius Setiawan F	Laki-laki	Q	X
34	Wasis Ibnu Hasan	Laki-laki	C	X
35	Athiyya Wahyu R	Perempuan	C	XI
36	Daffa May Saputra	Laki-laki	C	XI
37	Dwi Hari Febianto	Laki-laki	Q	XI
38	Farhan Rasyid	Laki-laki	C	XI
39	Kanazila Bunga F	Perempuan	B	XI
40	Lucky Azhar F	Laki-laki	Q	XI
41	Raihan Rizki Pratama	Laki-laki	Q	XI
42	Satrio Resdianto	Laki-laki	Q	XI
43	Vriska Dwi Anggraeni	Perempuan	C	XI
44	Dayna Filia Samantha	Perempuan	Q	XII
45	Farhan Hibatullah	Laki-laki	Q	XII
46	Ferry Dwijaya H	Laki-laki	C	XII
47	Iqbal Ragil Kusuma	Laki-laki	C	XII
48	Nabhan Musthofa A	Laki-laki	B	XII
49	Pardamean Sinabutar	Laki-laki	C	XII
50	Rafli Catur Pamungkas	Laki-laki	Q	XII
51	Suhada Ramadhan	Laki-laki	C	XII

Keterangan:

B: Tuna Rungu
 C: Tuna Grahita
 Q: Autis

Tabel 4.2

Data Siswa SLB Purba Adhi Suta Purbalingga Tahun 2023-2024

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2023-2024

7. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar, sarana dan prasarana di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga sudah memenuhi syarat. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya; ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang gudang, ruang UKS, ruang OSIS, ruang dapur, ruang WC siswa, ruang WC guru, dan tempat parkir.⁷⁰ Berikut data sarana dan prasarana di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga:

No	Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	7	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Gudang	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang OSIS	1	Baik
8	Ruang Dapur	1	Baik
9	Ruang WC Siswa	6	Baik
10	Ruang WC guru	1	Baik
11	Tempat Parkir	1	Baik

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Sumber: Data Dokumentasi TTahun 2023-2024

8. Prestasi Tahun 2023

Siswa SLB Purba Adhi Suta Purbalingga berhasil menjuarai beberapa kompetisi baik tingkat cabang dinas, tingkat provinsi Jateng,

⁷⁰ Hasil Wawancara bersama Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum pada tanggal 13 Februari 2024

hingga tingkat Nasional.⁷¹ Berikut ini data dari siswa yang berpotensi dan berprestasi di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga:

No	Nama Siswa	Prestasi
1	Iqbal Ragil Kusuma	Juara 2 Lari 100m O2SN Tingkat Cabang Dinas IX & X
2	Nabhan Musthofa A.	Juara 1 Desain Grafis FLS2N Tingkat Cabang Dinas IX & X
3	Nabhan Musthofa A.	Juara 1 Desain Grafis FLS2N Tingkat Prov Jateng
4	Nabhan Musthofa A.	Juara 2 Desain Grafis FLS2N Tingkat Nasional

Tabel 4.4

Data Siswa Berprestasi

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2023-2024

9. Kegiatan Sekolah

Kegiatan yang dilaksanakan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga pada tahun pelajaran 2023/2024 diantaranya; kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam, kegiatan penjaringan dan orientasi siswa baru, kegiatan akhir tahun, ulangan dan ujian, *field trip* atau *outing class*. Untuk kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan pramuka, olahraga, kesenian, dan renang. Selanjutnya, untuk kegiatan vokasional yang diadakan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga diantaranya; tata boga, komputer, laundry, prakarya, cuci motor, dan musik. Sedangkan untuk kegiatan program khusus, SLB Purba Adhi Suta pun mengadakannya.⁷²

Untuk kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar islam seperti isra' mi'raj, festival ramadhan, dan peringatan HUT RI

⁷¹ Hasil Wawancara bersama Bapak Syaeful Anwar selaku Kepala SLB Purba Adhi Suta Purbalingga pada tanggal 16 Februari 2024

⁷² Hasil Wawancara bersama Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum pada tanggal 16 Februari 2024

dilakukan masing-masing tiap satu tahun sekali. Selanjutnya, kegiatan penjarangan orientasi siswa baru dilakukan dua kali dalam setahun melalui kegiatan PPDB dan MPLS. Kegiatan akhir tahun dilakukan satu kali dalam setahun melalui kegiatan pelepasan kelas IX dan XII serta kegiatan rapat akhir tahun. Selanjutnya, kegiatan ulangan dan ujian dilakukan enam kali dalam setahun melalui kegiatan PSTS Gasal, PSAS Gasal, PSTS Genap, PSAT genap, PSAJ, dan ANBK.

Kegiatan *Fieldtrip* atau *Outing Class* dan Ekstrakurikuler Renang dilakukan dua kali dalam setahun melalui kegiatan *fieldtrip* gasal dan *fieldtrip* genap. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi pramuka, olahraga, kesenian, dan renang masing-masing dilakukan sekali dalam seminggu. Untuk kegiatan vokasional, di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga terdapat dua jenis vokasi yaitu vokasi A dan vokasi B. Vokasi A meliputi tata boga A, tata boga B, tata boga C, komputer A, komputer B, dan laundry biasanya dilakukan tiap hari Senin dan Rabu. Sedangkan vokasional B meliputi prakarya A, prakarya B, prakarya C, cuci motor, dan musik rutin dilakukan tiap hari Selasa dan Kamis. Terakhir untuk kegiatan program khusus, siswa akan dipetakan sesuai dengan kemampuannya dan rutin dilakukan dihari Senin jam terakhir. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Penanggungjawab
1	PHBN dan PHBI	a. Isra' Mi'raj b. Festival Ramadhan c. Peringatan HUT RI	Februari April Agustus	Wahyu Rani Bayyin
2	Penjarangan dan Orientasi Siswa Baru	a. PPDB b. MPLS	Juni Juli	Adieb Riska
3	Kegiatan Akhir Tahun	a. Pelepasan kelas IX dan XII	Juni Juni	Noviana Supriyono

		b. Rapat Akhir Tahun		
4	Ulangan dan Ujian	a. PSTS Gasal b. PSAS Gasal c. PSTS Genap d. PSAT Genap e. PSAJ f. ANBK	September November Februari Mei April & Mei Agustus, September	Adieb & Riska Supri, Wahyu, Novi Rani & Bayyin Supri, Wahyu, Novi Rani & Bayyin Adieb & Riska
5	Fieldtrip/ <i>Outing Class &</i> Ekskul Renang	a. <i>Fieldtrip</i> Gasal b. <i>Fieldtrip</i> Genap	September Maret	Wahyu Novi
6	Ekstrakurikuler	a. Pramuka b. Olahraga c. Kesenian d. Renang	Minggu I Minggu II Minggu III Minggu IV	Wahyu & Novi Adieb Bayyin & Riska Supriyono
7	Ekstrakurikuler Renang	Renang	Juli, Oktober, Desember, Januari, Mei	Supriyono
8	Vokasional	a. Vokasi A 1) Tata Boga A 2) Tata Boga B 3) Tata Boga C 4) Komputer A 5) Komputer B 6) <i>Laundry</i>	Senin & Rabu	Wahyu Noviana Rani Bayyin Riska Adieb & Supri
		b. Vokasi B 1) Prakarya A 2) Prakarya B 3) Prakarya C	Selasa & Kamis	Rani & Wahyu Bayyin Noviana Adieb & Supri

		4) Cuci Motor 5) Musik		Riska
9	Progsus	a. Ketunaan B	Senin jam terakhir	Rani: Naya, Bunga, Ozy, Rahma Adieb: Iqbal, Dame, Fery, Rasyid, Dina, Daffa, Maelan
		b. Ketunaan C		Noviana: Rizal, Raihan, Adit, Naura, Fadlan, Osi
		c. Ketunaan C1		Bayyin: Diaz, Azizah, Bayu, Riska, Agung, Lita, Lala, Devan
		d. Ketunaan C2		Riska: Fido, Arya, Aqso, Nabil
		e. Ketunaan Q		Wahyu: Lia, Vincent, Hibatullah, Ivana, Rizki
		f. Ketunaan Q1		Supriyono: Marshal, Asykar, Bagas, Ilzam
		g. Ketunaan Q2		

Tabel 4.5

Tabel Kegiatan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2023-2024

B. Temuan Data dan Hasil Penelitian**1. Operasionalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga**

Di sini, peneliti membahas mengenai tahapan yang diimplementasikan oleh guru observer dalam menempatkan dan menyalurkan siswa sesuai dengan potensi atau kemampuan siswa. Dari penjelasan ibu Noviana Handayani selaku guru observer, dapat dideskripsikan bahwasanya tahapan yang dilakukan oleh guru observer dalam menempatkan dan menyalurkan siswa sudah sesuai dengan teori terkait operasionalisasi layanan penempatan dan penyaluran, yaitu:

a. Perencanaan

Didalam perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Identifikasi Kondisi yang Menunjukkan Adanya Permasalahan pada Diri Subjek

Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, kegiatan identifikasi dimulai ketika siswa itu masuk, kemudian siswa diminta untuk mengisi angket. Setelah siswa selesai mengisi angket, langkah selanjutnya yakni angket tersebut akan dianalisis untuk kemudian diidentifikasi kemampuan dan juga minat dari siswa tersebut. Selain itu, guru observer juga akan melakukan sesi wawancara bersama orang tua siswa jika memang siswa tersebut bisa untuk diajak komunikasi dua arah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Noviana Handayani:

*“Saat awal siswa datang ke sekolah untuk mendaftar, kami membagikan formulir identitas anak dan angket terlebih dahulu kepada wali murid untuk kemudian diisi sesuai dengan kondisi atau riwayat anak yang sesungguhnya. Angket yang dimaksud disini yaitu angket riwayat anak yang didalamnya berisi pertanyaan terkait identitas anak, kondisi anak sewaktu dalam kandungan, kondisi anak sewaktu lahir, kondisi anak setelah lahir, serta hubungan keluarga. Nah, kesemuanya ini wajib diisi oleh wali murid saat mendaftarkan anaknya ke SLB. Setelah kami mencatat data siswa tersebut, langkah berikutnya yaitu kami selaku guru observer akan mempelajari data yang telah terkumpul. Kemudian, data tersebut akan kami analisis untuk mengetahui kondisi atau masalah yang dihadapi siswa. Jadi sebenarnya gini mba, biasanya yang penting saat asesmen awal yaitu kami melihat kemampuan dan minat anak ini dimana gitu mba”.*⁷³

2) Menetapkan Subjek Sasaran Layanan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap perencanaan, selanjutnya hal yang harus dilakukan yaitu menetapkan subjek layanan. Jadi, subjek sasaran yang dimaksud

⁷³ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru kelas pada tanggal 20 Februari 2024

peneliti yakni siswa baru. Hal ini selaras dengan penuturan ibu Noviana Handayani:

*“Kalau subjek sasaran ya berarti siswa baru tahun ajaran 2023/2024 mba”.*⁷⁴

Siswa baru tahun ajaran 2023/2024 menjadi subjek sasaran dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga karena sesuai dengan teori, dimana layanan penempatan dan penyaluran akan lebih efektif jika dilaksanakan pada awal semester atau tahun ajaran baru.

3) Menyiapkan Langkah-Langkah

Setelah proses identifikasi selesai dan subjek sasaran layanan sudah ditetapkan, langkah selanjutnya yaitu guru observer mulai menyusun rencana dengan melakukan pemetaan siswa terlebih dahulu tentunya dengan mengacu pada hasil observasi atau asesmen awal. Jadi, setelah diketahui hambatan dan kemampuan siswa, barulah guru observer akan menempatkan siswa kedalam kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan vokasional, dan program khusus pada lingkungan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Noviana Handayani:

*“Ketika proses identifikasi selesai, otomatis kan kami sudah dapat data per siswa. Kemudian data inilah yang kami gunakan sebagai acuan dalam mengelompokkan siswa kedalam rombongan belajar, kelompok vokasional, maupun kelompok program khusus”.*⁷⁵

4) Perangkat dan Fasilitas Layanan

Untuk perangkat atau fasilitas layanan itu sendiri, sekolah menyediakan fasilitas seperti ruang kelas, ruang vokasi, ruang

⁷⁴ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru kelas pada tanggal 20 Februari 2024

⁷⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru kelas pada tanggal 20 Februari 2024

ekstrakurikuler, ruang program khusus, alat-alat atau alat peraga yang dapat membantu anak dalam menyeimbangkan tubuh misal papan titian, serta yang terpenting ialah pendampingan terhadap siswa secara berkala untuk meninjau sejauh mana perkembangan kemampuan si anak. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Noviana Handayani:

*“Kalau untuk fasilitas, sebenarnya hampir sama seperti siswa normal pada umumnya ya mba, paling ketambahan alat-alat yang membantu keseimbangan siswa, papan titian contohnya. Namun yang paling dibutuhkan oleh siswa yaitu pendampingan secara penuh oleh guru agar mereka dapat mencapai perkembangan yang baik”.*⁷⁶

5) Menyiapkan Kelengkapan Administrasi

Terkait kelengkapan administrasi, guru observer memanfaatkan laporan hasil asesmen yang meliputi asesmen intelegensi, emosional, dan psikologis seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, guru observer juga memanfaatkan formulir observasi fisik dan kesehatan umum yang meliputi keberfungsian anggota tubuh seperti tangan, kaki, keadaan kulit, keadaan mata, keadaan telinga, serta kerentanan anak. Angket riwayat anak juga sangat membantu guru dalam memahami kondisi anak. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Noviana Handayani:

*“Ehmm kalau untuk administrasi ya ini mba, kami mengacu pada laporan hasil asesmen di awal yang meliputi aspek intelegensi, emosional dan psikologis. Data inilah yang kemudian kami gunakan sebagai bukti bahwa siswa tersebut memang memiliki hambatan dalam perkembangannya”.*⁷⁷

Sedangkan mengenai langkah-langkah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga diawali dengan guru observer mulai menyusun rencana dengan

⁷⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru kelas pada tanggal 20 Februari 2024

⁷⁷ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru observer pada tanggal 20 Februari 2024

melakukan pemetaan siswa terlebih dahulu tentunya dengan mengacu pada hasil observasi atau asesmen awal. Jadi, setelah diketahui hambatan dan kemampuan siswa, barulah guru observer akan menempatkan siswa kedalam kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan vokasional, dan program khusus pada lingkungan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa. Seperti yang dikatakan oleh ibu Noviana Handayani:

*“Jadi setelah diketahui hambatan siswa dan dimana sekiranya kemampuan atau potensi mereka dapat dikembangkan tentunya dengan tetap mengacu pada hasil observasi yaa, baru setelahnya kami akan menempatkan siswa kedalam kelompok belajar dengan menunggu pembagian kelas. Nah setelah siswa dibagi kedalam rombongan belajar, barulah mereka ditempatkan dikelas masing-masing. Setelah itu, guru juga akan menentukan program khusus serta kegiatan vokasi untuk siswa”.*⁷⁸

b. Pelaksanaan

Kegiatan dalam proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran ini meliputi pengkajian terhadap kondisi terkait permasalahan subjek sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, dan melaksanakan penempatan. Dalam hal ini, guru observer melakukan pengkajian terhadap permasalahan siswa yang meliputi aspek intelegensi, aspek emosional, psikologis, sosial-emosi, kondisi fisik dan riwayat kesehatan anak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah selanjutnya melibatkan pertimbangan terhadap beberapa faktor seperti tingkat ketunaan, kemampuan, dan potensi siswa untuk menentukan dimana tempat yang paling sesuai bagi mereka, baik itu dalam kelas, ekstrakurikuler, program vokasional, atau program khusus. Seperti yang dikatakan oleh ibu Noviana Handayani:

“Kalau terkait pelaksanaan layanan ini tentu berbeda-beda ya mba tergantung kegiatannya itu apa, soalnya kan sudah kami

⁷⁸ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru observer pada tanggal 20 Februari 2024

buatkan jadwalnya. Namun sebelumnya, kami harus melakukan pengkajian terkait kondisi siswa terlebih dahulu, baik kondisi fisik ataupun sosial emosi siswa. Barulah setelah itu siswa akan mengikuti jadwal masing-masing kegiatan yang telah kami susun. Semisal kegiatan ekstrakurikuler minggu pertama itu pramuka, minggu kedua olahraga, minggu ketiga kesenian, dan minggu keempatnya itu renang, begitupun dengan kegiatan lainnya. Jadi, semua kegiatan itu sudah kami buat jadwalnya mba".⁷⁹

Berdasarkan penjelasan dari ibu Noviana Handayani, dapat peneliti simpulkan bahwasanya analisis ini menunjukkan adanya suatu prosedur yang sistematis dan terstruktur dalam menyelenggarakan layanan yang melibatkan siswa. Dengan melakukan pengkajian terlebih dahulu terkait kondisi fisik dan sosial emosi siswa, sehingga pihak sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan siswa. Penyusunan jadwal kegiatan yang beragam juga menunjukkan upaya untuk memberikan pengalaman yang menyeluruh bagi siswa, meliputi aspek pramuka, olahraga, kesenian, dan renang. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan beragam keterampilan dan minat siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, langkah ini memungkinkan penyelenggaraan layanan yang inklusif dan berorientasi pada pertumbuhan siswa secara holistik. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran erat kaitannya dengan bentuk-bentuk layanan penempatan dan penyaluran itu sendiri, berikut peneliti jabarkan bentuk-bentuk layanan penempatan dan penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga:

1) Penempatan Siswa didalam Kelas

Penempatan siswa dalam kelas disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Penempatan tersebut harus berdasarkan aspek kemampuan akademis, pembagian kelompok belajar, kelompok tugas,

⁷⁹ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru observer pada tanggal 20 Februari 2024

serta penentuan tempat duduk. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noviana Handayani selaku guru kelas, yakni :

*“Terkait penempatan di kelas-kelas itu ya berdasarkan kemampuan anaknya juga. Jadi misalnya anak ini sudah bisa membaca, atau belum bisa membaca, yang numeriknya bagus atau tidak itu juga dipertimbangkan. Terus tingkat kemampuan anak juga kami pertimbangkan. Misal ini autisme berat, ini autisme ringan, dan sebagainya. Jadi, tiap kelas itu umurnya tidak sama. Semisal kaya di kelas 7 pun ada yang sudah umur 17 tahun, ada yang masih umur 13 tahun. Jadi tergantung kemampuan anak bukan berdasarkan umur anak mba. Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga juga tidak semua siswa dikelompokkan berdasarkan jenjang, melainkan berdasarkan kemampuan atau potensinya. Sehingga, dalam satu kelas bisa terdiri dari siswa dengan jenjang yang berbeda, dengan pertimbangan agar siswa berada dalam lingkungan yang sesuai dengan perkembangannya dan menciptakan situasi kondusif selama pembelajaran”.*⁸⁰

2) Penempatan Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Kebijakan SLB Purba Adhi Suta Purbalingga terkait partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun oleh guru. Tujuan dari kebijakan ini adalah agar semua siswa dapat merasakan semua kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Adieb Bilardhi selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

“Kalau di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun oleh guru dengan tujuan agar seluruh siswanya dapat merasakan semua kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga mba. Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga itu kan dirancang untuk mengeksplorasi bakat siswa yang mungkin belum teridentifikasi, sebagai wadah mereka untuk mengembangkan minat dan bakatnya, memperkuat

⁸⁰ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru kelas pada tanggal 22 Februari 2024

*keterampilan sosial dan komunikasi, membangun hubungan interpersonal, serta meningkatkan rasa percaya diri”.*⁸¹

3) Penempatan dan Penyaluran Siswa pada Jurusan atau Program Studi

Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga tidak terdapat kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada jurusan atau program studi, yang ada hanya pengelompokan siswa pada kegiatan vokasional dan program khusus, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Adieb Bilardhi selaku waka kesiswaan:

*“Kalau di jenjang SLB, itu tidak ada pengelompokan jurusan atau program studi mba. Adanya yaitu pengelompokan siswa pada kegiatan vokasional dan program khusus saja. Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga sendiri ada dua kelompok vokasi yaitu vokasi A dan vokasi B. Vokasi A meliputi: tata boga, komputer, dan laundry yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu. Selanjutnya, vokasi B meliputi: prakarya, cuci motor, dan musik yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis. Untuk kegiatan program khusus itu sendiri dilaksanakan setiap hari Senin jam terakhir. Dimana dalam kegiatan program khusus ini, siswa dikelompokkan berdasarkan hambatan yang mereka miliki”.*⁸²

Selain itu, Ibu Bayyinatul Yulva selaku guru vokasional juga mengungkapkan bahwa :

*“Untuk kegiatan vokasi itu sendiri, guru yang memilihkan bukan siswa yang menilih. Namun tetap mengacu pada hasil asesmen awal yaa. Jadi sebenarnya tujuan utama kegiatan vokasional ialah mengarahkan siswa agar dapat mengasah dan mengembangkan keterampilan atau skill yang dimiliki. Dan harapannya, mereka telah memiliki kesiapan dan rasa percaya diri saat menghadapi tantangan dunia kerja”.*⁸³

Berdasarkan pernyataan diatas, kegiatan ekstrakurikuler dan vokasional memiliki peranan penting dalam perkembangan anak

⁸¹ Hasil Wawancara bersama Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum pada tanggal 22 Februari 2024

⁸² Hasil Wawancara bersama Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum pada tanggal 22 Februari 2024

⁸³ Hasil Wawancara bersama Ibu Bayyinatul Yulva selaku guru vokasional pada tanggal 26 Februari 2024

berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, motorik, dan kognitif secara lebih terfokus. Partisipasi dalam ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, atau klub tertentu dapat membantu membangun rasa percaya diri dan integrasi sosial. Di sisi lain, kegiatan vokasional memberikan peluang untuk mengasah keterampilan praktis yang dapat membantu mereka lebih mandiri di masa depan. Dengan adanya pilihan kegiatan ini, anak berkebutuhan khusus dapat menemukan potensi dan minatnya, sehingga memperluas peluang mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Melalui hasil kegiatan ekstrakurikuler dan vokasional, dapat diidentifikasi siswa yang menunjukkan prestasinya. Kemudian guru akan mengarahkan dan membimbing mereka untuk mengikuti beberapa lomba di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Lomba-lomba yang diikuti seperti Lomba Keterampilan Siswa Nasional (LKSN), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), dan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) menjadi wadah bagi siswa berprestasi untuk mengukur kemampuan mereka secara kompetitif. Pada tahun 2023, SLB Purba Adhi Suta Purbalingga memberikan dukungan maksimal kepada siswa yang berprestasi dengan mengundang guru ahli dari luar sekolah untuk memberikan fasilitasi kepada siswa yang akan berkompetisi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan persiapan mereka, memastikan kualitas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa agar dapat bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

Senada dengan pernyataan diatas, Iqbal Ragil Kusuma salah satu siswa berprestasi mengungkapkan:

“Aku memang hobinya lari mba dari kecil. Jadi disini aku suka banget kalau lagi ikut kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Karena aku udah hobi lari, akhirnya aku

*disaranin bu guru buat ikut lomba, dan latihan tiap 2 minggu sekali. Sampai aku bisa menjadi juara 2 lomba lari”.*⁸⁴

Selain itu, Nabhan Musthofa A yang juga menjadi salah satu siswa berprestasi dan berhasil menjuarai lomba desain grafis mengungkapkan:

*“Kalau aku sudah suka menggambar sedari kecil mba, bahkan saat SD aku sudah ikut lomba mewarnai. Kemudian disini aku dibimbing dan latihan rutin sama guru dari SLB ini dan di bantu sama guru dari luar tiap satu minggu tiga kali latihan. Latihannya selalu di sekolah, dan setiap pulang sekolah pasti aku diberi PR untuk diselesaikan pada minggu berikutnya”.*⁸⁵

Berdasarkan pernyataan kedua siswa berprestasi diatas, terlihat bahwa SLB Purba Adhi Suta Purbalingga berkomitmen membantu siswanya dalam mengembangkan potensinya hingga mampu untuk berkompetisi di tingkat nasional. Keberhasilan Iqbal Ragil Kusuma dan Nabhan Musthofa A meraih juara menjadi bukti bahwa siswa-siswi di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga mendapatkan perhatian dan bimbingan penuh dari guru, sehingga mereka dapat mengoptimalkan eksplorasi kemampuan atau potensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari SLB Purba Adhi Suta Purbalingga dalam memberikan pendidikan inklusif yang berkualitas bagi siswa-siswinya dengan berbagai kebutuhan khusus. Dengan adanya prestasi tersebut, diharapkan mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi seluruh siswa di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga untuk terus berusaha dan mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

⁸⁴ Hasil Wawancara bersama Iqbal Ragil Kusuma selaku siswa berprestasi di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara bersama Nabhan Musthofa selaku siswa berprestasi di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2024

4) Penempatan pada Studi Lanjut atau Sekolah Sambungan

Ketika menempatkan siswa ke sekolah sambungan, mereka mungkin akan menghadapi tantangan dalam memilih dari berbagai opsi yang tersedia. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan dan pemilihan yang bijak dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara bersama kesiswaan, Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kesiswaan mengungkapkan:

*“Di SLB Purba Adhi Suta hanya terdapat jenjang SMP dan SMA. Akan muncul perbedaan ketika layanan ini dilaksanakan di SLB, dimana orang tua memiliki peran dalam pengambilan keputusan mengenai melanjutkan studi anaknya pada lembaga yang sama atau mendaftarkannya ke sekolah umum kejuruan lain. Pihak sekolah membebaskan dan mengizinkan jika wali murid menghendaki untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah umum. Yang terpenting, orang tua harus tetap mempertimbangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak”.*⁸⁶

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Adieb Bilardhi, dapat peneliti simpulkan bahwa di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga hanya terdapat jenjang SMP dan SMA. Ketika layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan di SLB, orang tua memiliki peran penting dalam memutuskan apakah anak akan melanjutkan studi di lembaga yang sama atau mendaftarkannya ke sekolah umum kejuruan lain. Pihak sekolah memberikan kebebasan kepada wali murid untuk memilih mendaftarkan anak ke sekolah umum. Penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan kemampuan atau potensi anak dalam proses pengambilan keputusan ini.

5) Penempatan pada Bidang Pekerjaan

Penempatan pada bidang pekerjaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang berfokus pada keunikan dan potensi masing-masing individu. Proses ini tidak hanya

⁸⁶ Hasil Wawancara bersama Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum pada tanggal 22 Februari 2024

mencakup evaluasi keterampilan akademis, tetapi juga memperhatikan keterampilan praktis dan sosial yang relevan untuk memastikan kesesuaian dengan lingkungan kerja. Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum yakni :

*“SLB Purba Adhi Suta Purbalingga hampir mirip dengan sekolah kejuruan karena didalamnya terdapat kegiatan vokasional. Dimana tujuan dari diadakannya kegiatan vokasional yaitu agar siswa dapat mandiri dan berdaya setelah lulus. Harapannya setelah lulus, mereka dapat membuka usaha sendiri. Meski pada kenyataannya, hanya sedikit yang benar-benar berhasil menjadi mandiri dan memiliki pekerjaan”.*⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi dan penjelasan dari Bapak Adieb Bilardhi, dapat peneliti simpulkan bahwasanya SLB Purba Adhi Suta Purbalingga memiliki kesamaan dengan sekolah kejuruan karena melibatkan kegiatan vokasional. Tujuan dari kegiatan vokasional tersebut adalah agar siswa dapat mandiri dan berdaya setelah lulus, dengan harapan bahwa mereka dapat membuka usaha sendiri. Meski demikian, pada kenyataannya, hanya sedikit siswa yang berhasil menjadi mandiri dan memiliki pekerjaan setelah lulus.

c. Evaluasi

Evaluasi hasil layanan penempatan dan penyaluran dilakukan setelah subjek layanan berada dalam lingkungan baru atau lingkungan yang sesuai dengan perkembangannya. Kegiatan evaluasi mencakup sejauh mana potensi siswa dapat tersalurkan melalui layanan penempatan dan penyaluran, serta lebih difokuskan pada tingkat kenyamanan siswa di lingkungan barunya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noviana Handayani:

“Hasil evaluasi ya berarti anak ini mau ditempatkan dimana, vokasinya apa misalnya. Jadi gini mba, setelah anak ini sudah diobservasi kemudian hasilnya seperti apa ? kemudian setelahnya kita analisis. Terakhir, anak ini mau ditempatkan

⁸⁷ Hasil Wawancara bersama Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum pada tanggal 22 Februari 2024

*dimana, vokasi nya apa, disatukan dengan kelas yang mana ? Seperti itu mba, tentu dengan tetap mengacu pada hasil observasi”.*⁸⁸

Dengan adanya kegiatan evaluasi yang teratur di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga dapat secara dinamis menyesuaikan strategi penempatan dan penyaluran, memberikan respon terhadap perubahan kebutuhan siswa, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan terbaik untuk mencapai potensinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syaeful Anwar:

*“Setiap hari jumat, kami mengadakan kegiatan evaluasi bersama untuk menilai apakah semua program yang direncanakan sudah terlaksana semua atau belum. Selain itu, kami juga menyusun kegiatan vokasional dan ekstrakurikuler untuk minggu selanjutnya”.*⁸⁹

Dari beberapa kegiatan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa anak yang mendapatkan penghargaan dan berhasil menjuarai beberapa lomba diantaranya yaitu lomba lari dan lomba desain grafis. Tentunya pencapaian siswa yang berprestasi dan berhasil menjuarai beberapa lomba hingga tingkat nasional merupakan hasil yang membanggakan dari kegiatan layanan penempatan dan penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dari perencanaan hingga pelaksanaan layanan tersebut telah memberikan hasil yang positif. Selain itu, dapat dilihat dari aspek keberfungsian fungsi layanan apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum, berikut penjabaran terkait keterlaksanaan dan keberfungsian fungsi layanan penempatan dan penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga:

1) Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi pemahaman, diharapkan dapat membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap diri dan lingkungannya

⁸⁸ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru observer pada tanggal 20 Februari 2024

⁸⁹ Hasil Wawancara bersama Bapak Syaeful Anwar selaku Kepala SLB Purba Adhi Suta Purbalingga pada tanggal 20 Februari 2024

sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, siswanya tidak hanya diajarkan materi saja, namun mereka juga diajarkan untuk bisa mengelola emosinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Bayyinatul Yulva:

*“Jadi gini mba, kami berusaha untuk membuat agar siswa disini itu punya pemahaman terhadap diri dan lingkungannya, salah satu contohnya yaitu kami mengajarkan siswa bagaimana cara mengelola emosi”.*⁹⁰

Iqbal Ragil Kusuma mengungkapkan:

*“Iya mba, setelah aku sekolah disini, aku jadi tau tentang diri aku, tau aku sukanya dimana, dan disini aku diajari banyak hal, dan aku paling suka kalo lagi pelajaran komputer”.*⁹¹

Sedangkan Nabhan Musthofa A melalui guru juga translator mengungkapkan:

*“Katanya dia senang sekolah disini mba, jadi tau apa yang dia suka sama yang dia ga suka. Dia jadi bisa ngatur emosi karena di sekolah diajari sama guru”.*⁹²

Dari penjelasan yang diberikan oleh Iqbal Ragil Kusuma dan Nabhan Musthofa A sudah membuktikan bahwa dengan mereka bersekolah di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, mereka menjadi paham tentang dirinya sendiri, hal ini sudah menjelaskan jika fungsi pemahaman dalam layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga sudah tercapai.

2) Fungsi Pencegahan

Dengan adanya fungsi pencegahan, diharapkan dapat menjadi upaya preventif guna mencegah terjadinya masalah apabila

⁹⁰ Hasil Wawancara bersama Ibu Bayyinatul Yulva selaku guru vokasional pada tanggal 14 Maret 2024

⁹¹ Hasil Wawancara bersama Iqbal Ragil Kusuma selaku siswa berprestasi di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2024

⁹² Hasil Wawancara bersama Nabhan Musthofa selaku siswa berprestasi di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2024

potensi individu tidak sesuai dengan lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Bayyinatul Yulva:

*“Semisal berdasarkan hasil asesmen, siswa cocoknya di komputer. Namun ternyata ditengah jalan siswa tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa tersebut akan kami pindah, karena kalau tidak dipindah ditakutkan akan menghambat perkembangan dia”.*⁹³

3) Fungsi Pengentasan

Fungsi ini berupaya menyelesaikan permasalahan dengan menempatkan individu pada lingkungan yang memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kondisi siswa dari yang tidak baik menjadi baik. Menindaklanjuti seperti yang diungkapkan oleh Ibu Bayyinatul Yulya sebelumnya, Bapak Adieb Bilardhi menambahkan:

*“Ketika anak tidak bisa mengikuti alur pembelajaran pada kegiatan vokasi yang telah ditetapkan, maka kami selaku guru akan memindahkan siswa ini kedalam lingkungan yang memang menunjang perkembangannya. Hal ini harus dikomunikasikan dengan orang tua siswa terlebih dahulu. Kami juga menanyakan perihal apa harapan orang tua pada si anak. Semisal orang tua siswa berharap anaknya bisa cuci baju sendiri, jadi nanti pihak sekolah akan memasukkan siswa tersebut ke vokasi laundry misalnya”.*⁹⁴

4) Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan

Dengan adanya fungsi pengembangan dan pemeliharaan, diharapkan potensi individu menjadi berkembang dan terpelihara dari hal-hal yang menghambat dan merugikan. Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum mengungkapkan:

“Ada anak yang sudah bagus dalam menguasai komputer, lalu kami membebaskan anak tersebut mau dipindah tidak, atau masih mau tetap disitu dalam artian dikembangkan lagi. Jadi ada satu anak yang selama belajar disini

⁹³ Hasil Wawancara bersama Ibu Bayyinatul Yulva selaku guru vokasional pada tanggal 14 Maret 2024

⁹⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum pada tanggal 14 Maret 2024

*vokasinya tetap itu saja, dan ada juga yang berkembang menyesuaikan potensi”.*⁹⁵

5) Fungsi Advokasi

Mencegah dan menghindarkan individu dari ketidakadilan dan pelanggaran terhadap hak-hak nya. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Adieb Bilardhi, belum pernah ditemukan suatu ketidakadilan ataupun pelanggaran di lingkungan SLB Purba Adhi Suta Purbalingga.

Selain menganalisis aspek keberfungsian fungsi layanan penempatan dan penyaluran, peneliti juga melakukan wawancara bersama orang tua siswa. Dari hasil wawancara, didapati hasil bahwasannya alasan orang tua siswa menyekolahkan anaknya di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga dikarenakan kurikulum dan proses pembelajaran yang khusus dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan dari orang tua Iqbal Ragil Kusuma:

*“Karena anak saya mengalami hambatan berpikir atau tunagrahita sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang khusus supaya dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Kemudian saya memilih sekolah yang memiliki kurikulum dan proses pembelajaran khusus yang cocok dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Setelah disekolahkan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, Anak saya dapat mengikuti pelajaran sesuai dengan kemampuannya, tidak disamaratakan dengan anak-anak yang lain karena kemampuannya berbeda-beda. Belajar lebih fokus dan lebih mudah memahami karena mendapatkan pendampingan dari guru kelas maupun guru pendamping. Kemajuan yang saya lihat dari anak saya yaitu ananda lebih percaya diri, dapat mengembangkan minat dan bakatnya (ananda menyukai olahraga), mengalami perkembangan yang lebih baik dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-teman”.*⁹⁶

Selain itu, orang tua Nabhan Musthofa A mengungkapkan:

⁹⁵ Hasil Wawancara bersama Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum pada tanggal 14 Maret 2024

⁹⁶ Hasil Wawancara bersama Orang Tua Iqbal Ragil Kusuma pada tanggal 22 April 2024

“ Saya menyekolahkan anak saya di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga karena fasilitas cukup lengkap, terdapat guru, damping yang membantu proses pembelajaran, akses dari rumah ke sekolah terjangkau. Setelah sekolah di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, anak saya semakin mandiri, prestasinya semakin berkembang, artikulasi dan berkomunikasi lebih baik. Kemajuan yang dapat saya lihat yaitu potensinya semakin terlihat, semakin banyak teman dan bergabung komunitas di luar sekolah, menjadi pribadi yg semakin percaya diri, dan memiliki pandangan jenjang pendidikan lanjutan”⁹⁷.

Dari hasil wawancara bersama orang tua siswa, dapat diketahui bahwasanya SLB Purba Adhi Suta Purbalingga menjalankan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. SLB Purba Adhi Suta Purbalingga menawarkan kurikulum dan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, memungkinkan anak-anak untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka tanpa disamaratakan. Hasilnya, anak-anak tersebut mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti kepercayaan diri, minat dan bakat, kemampuan berkomunikasi, serta prestasi akademik, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi jenjang pendidikan lanjutan dan kehidupan mandiri di masa depan. Orang tua juga mengapresiasi fasilitas yang lengkap dan akses yang terjangkau yang ditawarkan oleh sekolah tersebut.

d. Analisis Hasil Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatannya yaitu menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis. SLB Purba Adhi Suta Purbalingga memanfaatkan catatan hasil pembelajaran siswa dalam menafsirkan hasil analisis siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Adieb Bilardhi:

“Kalau untuk kegiatan analisis hasil evaluasi ya kita melihat catatan hasil pembelajaran siswa yang berisi deskripsi kemampuan siswa mba. Nah dari situ kan kami bisa melihat bagaimana perkembangan anak setiap tahunnya karena

⁹⁷ Hasil Wawancara bersama Orang Tua Nabhan Musthofa A pada tanggal 22 April 2024

didalam catatan hasil pembelajaran siswa kan terdapat deskripsi yang berisi perkembangan kemampuan anak secara bertahap”⁹⁸

e. Tindak Lanjut

Didalamnya meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah yang perlu ditindaklanjuti, menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada subjek dan orang tua, serta melaksanakan rencana tindak lanjut. Mengenai rencana tindak lanjut, Ibu Noviana Handayani mengungkapkan:

“Untuk tindak lanjut ya berarti kegiatan pengajaran dikelas mba. Jadi setelah diketahui hasil analisis siswa, selanjutnya kita menentukan metode pengajaran apa yang cocok untuk siswa dengan beragam kemampuannya. Selain itu, kami juga menyusun materi yang berbeda dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa”⁹⁹

Pentingnya tindak lanjut dalam proses pengajaran yang mencakup metode pengajaran yang cocok, menyusun materi yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memahami harapan mereka terhadap pendidikan anak mereka. Tindak lanjut juga melibatkan penyesuaian aktivitas vokasional siswa, seperti dalam kasus siswa yang kesulitan dalam kegiatan komputer dan dipindahkan ke vokasi tata boga sesuai dengan harapan orang tua. Ini menunjukkan pendekatan yang holistik dan responsif dalam mendukung perkembangan siswa secara individual. Selain itu, Bapak Adieb Bilardhi mengungkapkan:

“Ada kasus dimana saat asesmen, si siswa ini kegiatan vokasinya ditempatkan ke komputer. Namun ditengah jalan si anak ini tidak bisa mengikuti kegiatan komputer dengan baik. Untuk menindaklanjutinya, kemudian kami pindah siswa ini namun kami bicarakan dengan orang tua siswa terlebih dahulu

⁹⁸ Hasil Wawancara bersama Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum pada tanggal 20 Februari 2024

⁹⁹ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru kelas pada tanggal 22 Februari 2024

*mengenai apa yang diharapkan orang tua pada si anak. Semisal harapan orang tua yaitu anak bisa masak sendiri, maka kami akan mengarahkan atau memindahkan siswa tersebut kedalam vokasi tata boga sesuai harapan dari orang tua”.*¹⁰⁰

f. Laporan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan. Berdasarkan hasil observasi, SLB Purba Adhi Suta Purbalingga juga melakukan kegiatan laporan dan mendokumentasikan program layanan penempatan dan penyaluran.

2. Metode Layanan Penempatan dan Penyaluran

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga merupakan bagian dari program yang telah disusun dan terjadwal. Program bimbingan dan konseling di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga dilaksanakan oleh guru yang didukung oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, dan wali kelas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Setiap pihak tentu memiliki tanggung jawab atas tugas dan perannya masing-masing. Hal yang sama juga berlaku untuk layanan penempatan dan penyaluran, di mana keberhasilannya tergantung pada bagaimana guru dalam menjalankan prosedur yang ada dan berkolaborasi dengan pihak yang lain.

Berdasarkan hasil observasi serta penjelasan yang diberikan oleh salah satu guru observer, peneliti dapat mengetahui bahwa metode layanan penempatan dan penyaluran yang diterapkan oleh guru observer di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga sesuai dengan teori terkait metode layanan penempatan dan penyaluran. Berikut peneliti jabarkan mengenai metode

¹⁰⁰ Hasil Wawancara bersama Bapak Adieb Bilardhi selaku Waka Kurikulum pada tanggal 22 Februari 2024

yang dapat dilakukan sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, yakni:

a. Inventarisasi Data Pribadi Siswa

Inventarisasi data pribadi siswa ialah kegiatan menghimpun data siswa yang dilakukan konselor untuk memperoleh informasi lengkap mengenai siswa yang bersangkutan dalam semua aspek, antara lain aspek pribadi, keluarga, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, psikologis, dan sebagainya.¹⁰¹ Tujuan dari kegiatan inventarisasi data pribadi ialah untuk memastikan bahwa informasi tersebut tercatat dengan akurat dan aman serta dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan administratif dan pendidikan. Berdasarkan penjelasan dari salah satu guru observer, dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru observer telah melakukan kegiatan inventarisasi data pribadi siswa. Sebagaimana penjelasan dari ibu Noviana Handayani:

“Jadi begini mba, saat awal siswa datang ke sekolah untuk mendaftar, kami membagikan formulir identitas anak dan angket terlebih dahulu kepada wali murid untuk kemudian diisi sesuai dengan kondisi atau riwayat anak yang sesungguhnya. Angket yang dimaksud disini yaitu angket riwayat anak yang didalamnya itu berisi pertanyaan terkait identitas anak, kondisi anak sewaktu dalam kandungan, kondisi anak sewaktu lahir, kondisi anak setelah lahir, serta hubungan keluarga. Nah, kesemuanya ini wajib diisi oleh wali murid saat mendaftarkan anaknya ke SLB. Setelah kami mencatat data siswa tersebut, langkah berikutnya yaitu kami selaku guru observer akan mempelajari data yang telah terkumpul”¹⁰²

Pernyataan dari ibu Noviana Handayani menjelaskan usaha yang ditempuh oleh guru observer agar dapat memahami kondisi anak berkebutuhan khusus terlebih dahulu melalui pengisian formulir identitas dan angket riwayat anak. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru observer ini bertujuan agar guru dapat mengetahui kondisi

¹⁰¹ Rahardjo, S., & Zamroni, E. (2019). Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing. Prenada Media, hlm. 308

¹⁰² Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru observer pada tanggal 20 Februari 2024

anak sejak dalam kandungan hingga saat ini. Hal ini tentu akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang siswa dan memungkinkan identifikasi masalah potensial. Pada kegiatan asesmen awal, yang menjadi fokus utamanya ialah kemampuan dasar anak seperti membaca, menulis, dan menghitung yang dapat memberikan pandangan awal tentang tingkat kesiapan anak dalam hal akademik.

b. Studi Dokumentasi terhadap Hasil Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Aplikasi instrumentasi merupakan kegiatan pendukung yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, lingkungan siswa, serta lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik bentuk tes maupun non tes. Data tentang siswa sangat diperlukan dalam penyelenggaraan bimbingan konseling. Data yang sudah dikumpulkan baik melalui tes maupun non tes ini perlu disimpan di dalam himpunan data atau yang dikenal dengan *cumulative record*.¹⁰³ Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh guru observer tersebut bahwasannya guru observer memanfaatkan angket dan wawancara sebagai alat instrumentasi data. Hal ini dibuktikan dengan setelah terkumpulnya data siswa melalui pengisian angket, langkah selanjutnya yaitu guru observer akan melakukan pengkajian terhadap angket yang telah diisi oleh orang tua siswa. Hal ini senada dengan pernyataan dari Ibu Noviana Handayani:

“Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut akan kami analisis untuk mengetahui kondisi atau masalah yang dihadapi siswa. Jadi sebenarnya gini mba, biasanya yang penting saat asesmen awal yaitu kami melihat kemampuan membacanya. Jadi apakah dia baru mengenal huruf saja, atau dia belum mengenal satu huruf pun, atau dia sudah bisa membaca. Dan membacanya itupun apakah dia hanya bisa sekedar membaca tanpa tau artinya. Begitu juga dengan berhitung. Dia sudah mengenal angka atau belum, dan ada anak juga dia bisa berhitung tapi dia tidak tahu ini angka berapa. Terus juga

¹⁰³ Nikmatul Hasanah. (2021). *Pelaksanaan Layanan penempatan dan Penyaluran untuk Menempatkan Jurusan Siswa di SMK Negeri 1 Natal* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hlm. 19

*motoriknya, dia menulisnya bagaimana, bisa tidak dia mengancingkan baju, dia keseimbangannya bagus atau tidak, terus antara kanan kirinya sudah bagus belum keseimbangannya, cara mewarnainya juga sudah bagus atau keluar garis begitu mba. Oiya mba, selain itu kami selaku guru observer juga akan melakukan sesi wawancara bersama orang tua siswa atau bahkan siswanya jika memang memungkinkan untuk diajak komunikasi. Tujuan dari wawancara ini yaitu agar kami juga memperoleh data lebih dalam lagi secara langsung”.*¹⁰⁴

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa setelah guru observer melakukan kegiatan asesmen awal, yang menjadi fokus utamanya yaitu kemampuan dasar anak seperti membaca, menulis, dan menghitung yang dapat memberikan pandangan awal tentang tingkat kesiapan anak dalam hal akademik, kemudian akan dilakukan analisis terhadap data tersebut. Guru observer juga akan melakukan evaluasi terhadap kemampuan motorik halus dan kasar serta keseimbangan yang akan memberikan wawasan tambahan tentang kesiapan fisik siswa dalam menghadapi aktivitas belajar di sekolah.

c. Observasi

Observasi yang dimaksud disini ialah observasi terhadap kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, dan tingkah laku siswa, suasana hubungan sosial-emosional siswa, dan kondisi fisik lingkungan. Kegiatan observasi dilaksanakan setelah semua data mengenai siswa terkumpul, sebagaimana penjelasan dari Ibu Noviana Handayani:

*“Kalau kegiatan observasi ya berarti setelah guru selesai mengasesmen siswa terkait aspek akademik, sensorik-motorik, sosial-emosional, kemandirian, serta aspek keberbakatan. Nah, setelah semua selesai diasesmen, kemudian guru observer ini akan mencantumkan hasil dari semua aspek-aspek yang diasesmen diatas pada laporan hasil asesmen siswa dan ditandatangani oleh guru observer”.*¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru observer pada tanggal 20 Februari 2024

¹⁰⁵ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru observer pada tanggal 20 Februari 2024

Penjelasan yang diberikan oleh Ibu Noviana Handayani ini menunjukkan pentingnya kegiatan observasi sebagai bagian dari proses evaluasi dan pengembangan siswa secara holistik dalam menempatkan dan menyalurkan siswa kedalam lingkungan yang sesuai dengan potensi atau kemampuan siswa.

d. Studi Kondisi Lingkungan

Artinya, guru atau konselor akan melakukan studi kondisi terhadap lingkungan yang prospektif dan kondusif bagi perkembangan siswa. Sebelum menempatkan dan menyalurkan siswa, penting sekali bagi guru untuk melihat terlebih dahulu lingkungan yang akan ditempati siswa. Hal ini tentunya agar tidak berdampak negatif bagi siswa dan menghambat perkembangan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Noviana Handayani:

*“Setelah kami selesai mengobservasi siswa dan sudah kami ketahui bagaimana keadaan siswa per aspek tadi, baru setelahnya kami akan menimbang kemana siswa ini akan ditempatkan dan disalurkan. Jadi, tidak boleh sembarang dalam menempatkan siswa karena kalau salah, itu nanti efeknya sangat tidak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa”.*¹⁰⁶

e. Wawancara

Setelah terlaksananya langkah-langkah sebelumnya, langkah selanjutnya yaitu guru atau konselor akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Noviana Handayani:

*“Jadi nanti diakhir kita juga akan melakukan wawancara dengan orang tua siswa atau siswa jika memang siswa tersebut bisa untuk diajak komunikasi dua arah agar didapatkan informasi yang lebih detail terkait kondisi anak”.*¹⁰⁷

Wawancara dengan orang tua anak berkebutuhan khusus menjadi sangat penting karena memungkinkan para guru dalam memahami

¹⁰⁶ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru observer pada tanggal 20 Februari 2024

¹⁰⁷ Hasil Wawancara bersama Ibu Noviana Handayani selaku guru observer pada tanggal 20 Februari 2024

kebutuhan khusus anak dengan lebih baik. Hal ini juga dapat membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan anak dapat berkembang secara optimal di lingkungan sekolah. Selain itu, wawancara juga memungkinkan para orang tua untuk berbagi informasi penting tentang anak mereka yang dapat membantu sekolah dalam memberikan pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa langkah-langkah yang terdapat dalam prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan didapati hasil bahwasannya pada bagian laporan belum dijalankan secara maksimal. Secara umum, proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga sudah dilaksanakan dengan baik. Namun pada tahap laporan, SLB Purba Adhi Suta Purbalingga hanya menyusun laporan layanan penempatan dan penyaluran, serta mendokumentasikan laporan tanpa adanya penyampaian laporan kepada pihak yang bertanggung jawab. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dan sistem yang kompleks dan kurang efisien.

B. Saran

1. Bagi SLB Khususnya Waka Kurikulum

Diharapkan peran guru dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus dipertahankan dan menjaga konsistensinya demi tercapainya perkembangan dan kemampuan siswa yang optimal. Kepada guru diharapkan dapat mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal kerjanya untuk melibatkan diri dalam sesi konseling individu sehingga hal ini dapat memberikan nilai tambah dalam mendukung perkembangan emosional mereka.

2. Bagi Siswa

Dengan banyaknya program yang telah disusun oleh pihak sekolah, diharapkan siswa dapat mengikuti dengan penuh semangat dan berperan aktif didalamnya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal dan mampu untuk berkompetisi dengan potensi yang dimiliki.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para orang tua siswa yang memiliki anak berkebutuhan khusus agar tetap memfokuskan pada kesejahteraan anak dan mendukung potensi yang dimiliki oleh mereka. Selalu terbuka dan berkomunikasi dengan guru SLB serta aktif terlibat dalam pembuatan keputusan terkait pendidikan anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperdalam penelitian terkait operasionalisasi layanan penempatan dan penyaluran di SLB dengan mengeksplorasi dampak dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terhadap perkembangan kemampuan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2018). *Pemanfaatan Bakat dan Minat Siswa dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), hlm. 92-113
- Akhirin, A. (2015). "Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam". *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), hlm. 207
- Alfazani, M. R. (2021). "Faktor pengembangan potensi diri: Minat/kegemaran, lingkungan dan self disclosure (Suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial)". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586-597.
- Alkara, T. S. (2017). *Pemanfaatan Data dalam Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMKN 1 Batusangkar*, hlm. 55-77
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan". *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45.
- Amarodin, A. (2021). "Telaah Tafsir Qs. An-Nahl ayat 78 dan Analisisnya". *Perspektif: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 14(02), hlm. 22-61.
- Ayumi, K. (2022). *Pemahaman Fungsi dan Prinsip Bimbingan dan Konseling Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020/2021*(Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG), hlm. 35
- Baso Iping, S. E. (2021). *Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian. Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, 145-149
- Desiningrum, D. R. (2017). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 2
- Fakhirah, S. (2022). "Pengaruh Pemberian Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Kelas VII SMP Swasta

- Muhammadiyah Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 2(2), hlm. 1-10.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus". *Masaliq*, 2(1), hlm. 11-42.
- Faradina, Novira. (2016). "Penerimaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus". *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), hlm. 18-23.
- Faris, F., Pribadi, H., & Aliyah, U. (2019). "Implementasi Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran SMA Negeri 2 Tarakan Tahun Ajaran 2017/2018". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 1(1), hlm. 11-18.
- Hakim, L. N. (2013). "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara terhadap Elit". *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(2), 165-172.
- Handayani, H. (2019). *Pengaruh Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran pada Program Ekstrakurikuler terhadap Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), hlm. 41-51
- Hasanah, Nikmatul. (2021). *Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran untuk Menempatkan Jurusan Siswa di SMK Negeri 1 Natal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hlm. 2-21.
- Kaharuddin, K. (2021). "Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi". *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), hlm. 1-8.
- Karnellah, P. *Sikap Belajar Anak Slow Learner dan Implikasi terhadap Layanan Penempatan dan Penyaluran Studi di SMA Negeri Rupit Kab. Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), hlm. 18.
- Lattu, Desje. (2018). "Peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 61-67.
- Lestari, R. D. (2021). *Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Membantu Menyalurkan Bakat Siswa Introvert Semasa Covid-19 di Sekolah*

Menengah Atas Negeri 5 Tapung (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU), hlm. 48.

Mahaardhika, I. M., Putra, P. A. G. S., Dewi, N. P. A. A. K., & Wirsiusih, K. (2022). "Pengembangan Potensi Diri dan Perencanaan Karir Siswa SMK PGRI 3 Denpasar melalui Bimbingan Karir". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(1), hlm. 187-194.

Mirawati, M. (2019). Anak Berkebutuhan Khusus" Hambatan Majemuk", hlm. 3-4

Mukti, P. Y., & Harimi, A. C. (2021). "Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto". *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1), hlm. 74-83.

Nasution, H. S., & Abdillah, A. (2019). Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya, hlm. 128-133.

Nurhasanah, N., Endang, B., & Lestari, S. (2016). "Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Tentang Potensi Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12), hlm. 3-4.

Nurhayati, N., & Pw, S. N. (2018). "Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13". *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 2(2), hlm. 147-154.

Piscayanti, K. S. (2014). "Studi Dokumentasi dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris". *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2-3), hlm. 95.

Prayitno, P. (2020). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling Padang*. Universitas Negeri Padang, hlm. 3.

Rahardjo, Susilo, et al. *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Prenada Media, 2019, hlm. 308.

- Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), hlm. 1-15.
- Rifa, M. (2016). Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Seni Musik Di SLB Kunci Mas Banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto), hlm. 9.
- Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 37-38.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), hlm. 81-95.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). *Deepublish*. hlm. 22-26
- Seplyana, D. (2020). “Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Pemilihan Jurusan di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)”. *Muhafadzah*, 1(1), hlm. 1-15.
- Soviana, Rita. (2021). *Pelaksanaan Konseling Karir Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengembangkan Minat Peserta Didik Kelas IX di SMP IT FITRAH INSANI Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), hlm. 21.
- Suhertina. (2014). “Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, hlm. 58-59.
- Sunarya, P. B., Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). “Kajian Penanganan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), hlm. 11-19.
- Suprayogi, S. (2018). *Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Membantu Siswa untuk Memilih Program Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMKN 1 Pleret Bantul* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 16.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), hlm. 138-146.

Utama, S. M. (2015). *Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Pengembangan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 24 Padang*. (Sarjana Thesis, STKIP PGRI Sumatera Barat), hlm. 5

Yosiani, N. (2014). "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa". *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 111-124.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Judul : Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?
2. Hambatan apa saja yang dilayani di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?
3. Apakah ada data jenis masing-masing anak SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

B. Pedoman Wawancara untuk Waka Kurikulum sekaligus Guru Ekstrakurikuler:

1. Boleh dijelaskan Pak, bagaimana struktur organisasi di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?
2. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang dan memfasilitasi siswa ?
3. Apa saja prestasi yang telah diraih oleh siswa SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?
4. Boleh diceritakan Pak, apa saja kegiatan yang diselenggarakan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?
5. Boleh diceritakan Pak, bagaimana cara menempatkan dan menyalurkan siswa di kelas, ekstrakurikuler, jurusan, vokasional, program khusus, sekolah sambungan, dan pekerjaan ?
6. Apakah semua fungsi dalam layanan penempatan dan penyaluran terlaksana dengan baik ?
7. Boleh diceritakan Pak, apakah ada perbedaan antara kegiatan ekstrakurikuler di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga dengan SLB lain ?

C. Pedoman Wawancara untuk Guru Observer sekaligus Guru Kelas:

1. Boleh diceritakan Bu, apakah ada kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga?
2. Boleh diceritakan Bu, bagaimana proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?
3. Boleh dijabarkan Bu, bentuk-bentuk layanan penempatan dan penyaluran apa saja yang ada di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?
4. Boleh dijelaskan Bu, apakah fungsi-fungsi yang ada dalam layanan penempatan dan penyaluran sudah terealisasikan dengan baik ?
5. Boleh diceritakan Bu, bagaimana cara menempatkan siswa kedalam kelas atau rombongan belajar ?

D. Pedoman Wawancara dengan Guru Vokasional:

1. Boleh diceritakan Bu bagaimana cara ibu dalam menempatkan dan menyalurkan siswa kedalam kegiatan vokasional ?
2. Menurut ibu, apakah semua fungsi dalam layanan penempatan dan penyaluran sudah terlaksana dengan baik ?

E. Pedoman Wawancara dengan Siswa:

1. Bagaimana perasaan adik-adik ketika belajar di sekolah ?
2. Kegiatan apa saja yang kalian sukai disekolah ?
3. Apa perubahan yang adik rasakan ketika sekolah disini ?
4. Dengan adik sekolah disini, apakah adik menjadi paham terkait kondisi diri adik ?
5. Apa saja usaha yang adik-adik lakukan sampai bisa menjuarai lomba bahkan hingga tingkat nasional ?

F. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa:

1. Apa alasan Bapak/Ibu menyekolahkan putra/i nya ke SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

2. Setelah menyekolahkan putra/i Bapak/Ibu ke SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, perubahan apa yang Bapak/Ibu lihat dan rasakan dari putranya ?
3. Boleh diceritakan apa saja kemajuan putra/i Bapak/ibu setelah disekolahkan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?



Lampiran 2

Hasil Wawancara Penelitian (Verbatim Wawancara Penelitian)

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Purba Adhi Suta:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

Jawab: “Yayasan Purba Adhi, yang didirikan secara resmi pada 18 Juli 2001. Yayasan Purba Adhi mengelola dua pusat pendidikan inklusi, yaitu Sekolah Purba Adhi Suta di Lebak Bulus Jakarta Selatan dan Sekolah Purba Adhi Suta di Purbalingga Jawa Tengah. Sejak pertama kali berdiri, Yayasan Purba Adhi sudah merintis pembukaan sekolah inklusi bernama Sekolah Purba Adhika di Jl. H. Ipin No 31, Karang Tengah I Lebak Bulus Jakarta Selatan pada tahun 2001. Pada tahun 2006, sarana pendidikan berupa gedung permanen sudah terbangun. Secara bertahap, pada tahun 2009, kelas SMP (program persamaan) dibuka, dan tahun 2013 menjadi awal pembukaan kelas SMA (program persamaan). Selain Sekolah Purba Adhika, Yayasan Purba Adhi juga mendirikan sekolah di Purbalingga dengan nama Sekolah Dasar Purba Adhi Suta yang berlokasi di Jl. S Parman No 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga Jawa Tengah pada tahun 2006. Pada tahun 2015, Yayasan Purba Adhi mendirikan SMPLB Purba Adhi Suta di lokasi yang sama, yaitu di Jl. S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah” .

2. Hambatan apa saja yang dilayani di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

Jawab : “Berdasarkan izin tersebut maka SLB Purba Adhi Suta dapat melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus pada jenjang satuan pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB. SLB Purba Adhi Suta dapat melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus pada jenjang satuan pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB dengan Hambatan Penglihatan (A), Hambatan Pendengaran (B), Hambatan Berfikir (C), Hambatan Gerak (D) dan Autis (Q). Namun hingga kini siswa yang bersekolah di SLB Purba Adhi Suta hanya siswa dengan Hambatan Pendengaran (B), Hambatan Berfikir (C), Hambatan Gerak (D) dan Autis (Q)”.

3. Apakah ada data jenis masing-masing anak SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

“Data-data kami berikan dalam bentuk catatan”.

B. Pedoman Wawancara untuk Waka Kurikulum sekaligus Guru Ekstrakurikuler:

1. Boleh dijelaskan Pak, bagaimana struktur organisasi di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

Jawab: “Nanti akan kami berikan datanya saja yaa dalam bentuk catatan”

2. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang dan memfasilitasi siswa ?

Jawab: “Pada hakikatnya sama seperti sekolah sekolah pada umumnya ya mba, yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, UKS, OSIS, dapur, WC siswa, WC guru, tempat parkir juga ada. Kemudian ruang TU, Ruang Kepala Sekolah, gudang. Tapiii ini yang membedakan mba, disini kami juga ada papan titian dan itu sengaja diadakan untuk melatih keseimbangan anak”.

3. Apa saja prestasi yang telah diraih oleh siswa SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

Jawab: “Emmm prestasi yaa, kemarin ada dua siswa menjuarai lomba lari sama desain grafis. Kalo yg lari itu ada Iqbal dia juara 2 Lari tingkat cabang dinas. Kemudian ada juga Nabhan, dia kemarin menjuarai lomba desain grafis tingkat cabang, tingkat provinsi, yang terakhir kemarin itu tingkat nasional juara 1”.

4. Boleh diceritakan Pak, apa saja kegiatan yang diselenggarakan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

Jawab: “Kalo kegiatan ya ada banyak mba dan waktunya juga berbeda-beda. Nah kalau kegiatannya itu ada Isra’ Mi’raj, Festival Ramadhan, HUT RI, PPDB, MPLS, Pelepasan siswa, UTS, UAS, ada *outing class* juga, ekstrakurikuler, vokasi, sama yang terakhir itu ada program khusus atau progsus”.

5. Boleh diceritakan Pak, bagaimana cara menempatkan dan menyalurkan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, program khusus, sekolah sambungan, dan pekerjaan ?

Jawab: “Kalau untuk kegiatan ekstrakurikuler, seluruh siswa itu diwajibkan mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun oleh guru dengan tujuan agar seluruh siswanya dapat merasakan semua kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga. Kalau untuk penempatan dan penyaluran pada jurusan atau program studi, di SLB itu tidak ada. Adanya pengelompokan siswa pada kegiatan vokasional sama progsus saja mba. Kalau untuk penempatan pada studi lanjut, pihak sekolah akan membebaskan dan mengizinkan jikanwali murid pengen anaknya masuk ke sekolah umum, yang penting orang tua itu harus tetap mempertimbangkan kemampuan anaknya. Nah kalau penempatan dibidang pekerjaan itu kami berharap setelah lulus mereka dapat membuka usaha sendiri, meskipun faktanya itu masih sedikit sekali yang berhasil”.

6. Apakah semua fungsi dalam layanan penempatan dan penyaluran terlaksana dengan baik ?

Jawab: “Kalau berdasarkan pengamatan saya si sudah ya meskipun belum maksimal. Hal ini kan juga bisa dilihat dari anak yang juara lomba tadi mba. Contoh gini mba, ada kasus dimana saat diasesmen itu kegiatan vokasional nya di komputer, tapi ditengah jalan ternyata si anak ini tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu kami memindahkan anak yang tadi karena kalau dibiarkan, anak tersebut akan semakin sulit untuk tumbuh dan berkembang. Tapi harus tetap dikomunikasikan dulu ya mba sama orang tua siswa sebelum dia dipindah. Kita juga tanya sebenarnya apa si yang ibu harapkan bisa dari anak ini, misal bisa masak sendiri atau ngancingin baju sendiri begitu mba”.

7. Boleh diceritakan Pak, apakah ada perbedaan antara kegiatan ekstrakurikuler di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga dengan SLB lain ?

Jawab: “Bedanya ya itu mba tadi, kalau disini semua siswa itu diwajibkan untuk ikut semua kegiatan ekstrakurikuler”.

C. Pedoman Wawancara untuk Guru Observer sekaligus Guru Kelas:

1. Boleh diceritakan Bu, apakah ada kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga?

Jawab: “Jadi begini mba, saat awal siswa datang ke sekolah untuk mendaftar, kami membagikan formulir identitas anak dan angket terlebih dahulu kepada wali murid untuk kemudian diisi sesuai dengan kondisi atau riwayat anak yang sesungguhnya. Angket yang dimaksud disini yaitu angket riwayat anak yang didalamnya berisi pertanyaan terkait identitas anak, kondisi anak sewaktu dalam kandungan, kondisi anak sewaktu lahir, kondisi anak setelah lahir, serta hubungan keluarga. Nah, kesemuanya ini wajib diisi oleh wali murid saat mendaftarkan anaknya ke SLB. Setelah kami mencatat data siswa tersebut, langkah berikutnya yaitu kami selaku guru observer akan mempelajari data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut akan kami analisis untuk mengetahui kondisi atau masalah yang dihadapi siswa. Jadi sebenarnya gini mba, biasanya yang penting saat asesmen awal yaitu kami melihat kemampuan membacanya. Jadi apakah dia baru mengenal huruf saja, atau dia belum mengenal satu huruf pun, atau dia sudah bisa membaca. Dan membacanya itupun apakah dia hanya bisa sekedar membaca tanpa tau artinya. Begitu juga dengan berhitung. Dia sudah mengenal angka atau belum, dan ada anak juga dia bisa berhitung tapi dia tidak tahu ini angka berapa. Terus juga motoriknya, dia menulisnya bagaimana, bisa tidak dia mengancingkan baju, dia keseimbangannya bagus atau tidak, terus antara kanan kirinya sudah bagus belum keseimbangannya, cara mewarnainya juga sudah bagus atau keluar garis begitu mba. Kalau kegiatan observasi ya berarti setelah guru selesai mengasesmen siswa terkait aspek akademik, sensorik-motorik, sosial-emosional, dan kemandirian, serta aspek keberbakatan. Nah, setelah semua selesai diasesmen, kemudian guru observer ini akan mencantumkan hasil dari semua aspek-aspek yang diasesmen. Setelah diobservasi, baru

setelahnya kita akan menimbang kemana siswa ini akan ditempatkan dan disalurkan. Terakhir, kami juga melakukan sesi wawancara bersama orang tua siswa”.

2. Boleh diceritakan Bu, bagaimana proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

Jawab: “Jadi begini mba, saat awal siswa datang ke sekolah untuk mendaftar, kami membagikan formulir identitas anak dan angket terlebih dahulu kepada wali murid untuk kemudian diisi sesuai dengan kondisi atau riwayat anak yang sesungguhnya. Angket yang dimaksud disini yaitu angket riwayat anak yang didalamnya berisi pertanyaan terkait identitas anak, kondisi anak sewaktu dalam kandungan, kondisi anak sewaktu lahir, kondisi anak setelah lahir, serta hubungan keluarga. Nah, kesemuanya ini wajib diisi oleh wali murid saat mendaftarkan anaknya ke SLB. Setelah kami mencatat data siswa tersebut, langkah berikutnya yaitu kami selaku guru observer akan mempelajari data yang telah terkumpul. Kemudian, data tersebut akan kami analisis untuk mengetahui kondisi atau masalah yang dihadapi siswa. Jadi sebenarnya gini mba, biasanya yang penting saat asesmen awal yaitu kami melihat kemampuan dan minat anak ini dimana gitu mba. Nah setelah proses identifikasi selesai, otomatis kan kami sudah dapat data per siswa. Kemudian data inilah yang kami gunakan sebagai acuan dalam mengelompokkan siswa kedalam rombongan belajar, kelompok vokasional, maupun kelompok program khusus. Kalau untuk fasilitas, sebenarnya hampir sama seperti siswa normal pada umumnya ya mba, paling ketambahan alat-alat yang membantu keseimbangan siswa, papan titian contohnya. Jadi gini mba, kalau untuk administrasi ya ini mba, kami mengacu pada laporan hasil asesmen di awal yang meliputi aspek intelegensi, emosional dan psikologis. Data inilah yang kemudian kami gunakan sebagai bukti bahwa siswa tersebut memang memiliki hambatan dalam perkembangannya. Setelah diketahui hambatan siswa dan dimana sekiranya kemampuan atau potensi mereka dapat dikembangkan tentunya dengan tetap mengacu pada hasil observasi yaa, baru setelahnya kami akan

menempatkan siswa kedalam kelompok belajar dengan menunggu pembagian kelas. Nah setelah siswa dibagi kedalam rombongan belajar, barulah mereka ditempatkan dikelas masing-masing. Setelah itu, guru juga akan menentukan program khusus serta kegiatan vokasi untuk siswa. Kalau terkait pelaksanaan layanan ini tentu berbeda-beda ya mba tergantung kegiatannya itu apa, soalnya kan sudah kami buat jadwalnya. Namun sebelumnya, kami harus melakukan pengkajian terkait kondisi siswa terlebih dahulu, baik kondisi fisik ataupun sosial emosi siswa. Barulah setelah itu siswa akan mengikuti jadwal masing-masing kegiatan yang telah kami susun. Semisal kegiatan ekstrakurikuler minggu pertama itu pramuka, minggu kedua olahraga, minggu ketiga kesenian, dan minggu keempatnya itu renang, begitupun dengan kegiatan lainnya. Jadi, semua kegiatan itu sudah kami buat jadwalnya mba. Untuk jasil evaluasi ya berarti anak ini mau ditempatkan dimana, vokasinya apa misalnya. Jadi gini mba, setelah anak ini sudah diobservasi kemudian hasilnya seperti apa? kemudian setelahnya kita analisis. Terakhir, anak ini mau ditempatkan dimana, vokasi nya apa, disatukan dengan kelas yang mana? Seperti itu mba, tentu dengan tetap mengacu pada hasil observasi. Namun yang paling dibutuhkan oleh siswa yaitu pendampingan secara penuh oleh guru agar mereka dapat mencapai perkembangan yang baik. Kalau pelaksanaan layanan itu berarti sendiri-sendiri karena kan sudah dibuatkan jadwal juga. Oiya, kami juga melakukan evaluasi itu tiap hari jumat”.

3. Boleh dijabarkan Bu, bentuk-bentuk layanan penempatan dan penyaluran apa saja yang ada di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga?

Jawab: “Untuk bentuk-bentuk layanan itu sendiri yaitu penempatan siswa dalam kelas, ekstrakurikuler, vokasional, dan program khusus. Pekerjaan, sekolah sambungan, dan sebagainya. Kalau penempatan dalam ekstrakurikuler itukan semua siswa diwajibkan ikut semua kegiatan. Kalau vokasional itu berdasarkan hambatan yang dialami, terus kalo program khusus itu orang tua yang memilih”.

4. Boleh dijelaskan Bu, apakah fungsi-fungsi yang ada dalam layanan penempatan dan penyaluran sudah terealisasi dengan baik ?

Jawab: "Saya rasa sudah ya mba, meskipun belum maksimal. Sebagaimana contoh, semisal berdasarkan hasil asesmen, siswa cocoknya di komputer. Namun ternyata ditengah jalan siswa tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa tersebut akan kami pindah, karena kalau tidak dipindah ditakutkan akan menghambat perkembangan dia. Terus lagi, ehmm ketika anak tidak bisa mengikuti alur pembelajaran pada kegiatan vokasi yang telah ditetapkan, maka kami selaku guru akan memindahkan siswa ini kedalam lingkungan yang memang menunjang perkembangannya. Hal ini harus dikomunikasikan dengan orang tua siswa terlebih dahulu. Kami juga menanyakan perihal apa harapan orang tua pada si anak. Semisal orang tua siswa berharap anaknya bisa cuci baju sendiri, jadi nanti pihak sekolah akan memasukkan siswa tersebut ke vokasi laundry misalnya. Terus ada juga mba, ada anak yang sudah bagus dalam menguasai komputer, lalu kami membebaskan anak tersebut mau dipindah tidak, atau masih mau tetap disitu dalam artian dikembangkan lagi. Jadi ada satu anak yang selama belajar disini vokasinya tetap itu saja, dan ada juga yang berkembang menyesuaikan potensi".

5. Boleh diceritakan Bu, bagaimana cara menempatkan siswa kedalam kelas atau rombongan belajar ?

Jawab : "Kalau penempatan di kelas-kelas itu ya berdasarkan kemampuan anaknya juga. Jadi misalnya anak ini sudah membaca, atau belum bisa membaca, yang numeriknya bagus atau tidak itu juga dipertimbangkan. Terus tingkat kemampuan anak juga kami pertimbangkan. Misal ini autis berat, ini autis ringan, dan sebagainya. Jadi, tiap kelas itu umurnya tidak sama. Semisal kaya di kelas 7 pun ada yang sudah umur 17 tahun, ada yang masih umur 13 tahun. Jadi tergantung kemampuan anak bukan berdasarkan umur anak mba. Di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga juga tidak semua siswa dikelompokkan berdasarkan jenjang, melainkan berdasarkan kemampuan atau potensinya. Sehingga, dalam satu kelas bisa terdiri dari

siswa dengan jenjang yang berbeda, dengan pertimbangan agar siswa berada dalam lingkungan yang sesuai dengan perkembangannya dan menciptakan situasi kondusif selama pembelajaran”.

D. Pedoman Wawancara dengan Guru Vokasional:

1. Boleh diceritakan Bu bagaimana cara ibu dalam menempatkan dan menyalurkan siswa kedalam kegiatan vokasional ?

Jawab: “Untuk kegiatan vokasi itu sendiri, guru yang memilihkan bukan siswa yang memilih. Namun tetap mengacu pada hasil asesmen awal yaa. Jadi sebenarnya tujuan utama kegiatan vokasional ialah mengarahkan siswa agar dapat mengasah dan mengembangkan keterampilan atau skill yang dimiliki. Dan harapannya, mereka telah memiliki kesiapan dan rasa percaya diri saat menghadapi tantangan dunia kerja”.

2. Menurut ibu, apakah semua fungsi dalam layanan penempatan dan penyaluran sudah terlaksana dengan baik ?

Jawab :”Jadi gini mba, kami selalu berusaha untuk membuat agar siswa disini itu punya pemahaman terhadap diri dan lingkungannya, salah satu contohnya yaitu kamu mengajarkan siswa cara mengelola emosi”.

E. Pedoman Wawancara dengan Siswa:

1. Bagaimana perasaan adik-adik ketika belajar di sekolah ?

Jawab:

Nabhan :“ Seru mba, senang karena bisa main sama teman-teman. Aku juga senang belajar komputer disini.”.

Ikbal : “Asikk mba, aku suka sekolah disini karena bisa main bareng sama teman”

2. Kegiatan apa saja yang kalian sukai disekolah ?

Jawab :

Nabhan :”Aku suka main komputer mba, karena diri aku bisa gambar apa yang aku mau, biasanya aku pake canva mba”

Iqbal : “Aku juga suka main komputer kalo disekolah. Biasanya aku ngedesain di canva terus bikin kata-kata di Microsoft Word mba”.

3. Apa perubahan yang adik rasakan ketika sekolah disini ?

Jawab :

Iqbal : “ehmm apa ya mba, oiya kemarin aku abis juara lari lho mba”.

Nabhan : “Aku kan emang suka gambar dari kecil, terus aku jadi tambah banyak belajar deh disini sampe aku bisa jadi juara 1”.

4. Dengan adik sekolah disini, apakah adik menjadi paham terkait kondisi diri adik ?

Jawab :

Nabhan : “Saya senang sekolah disini mba, jadi tau apa yang aku suka sama yang aku ga suka. Terus gaku juga jadi kayak paham sama diriku sendiri”

Iqbal : “Iya mba, setelah aku sekolah di SLB Purba Adhi Suta, aku jadi tau tentang diri aku, tau aku sukanya dimana, dan disini aku diajari banyak hal, dan aku paling suka kalo lagi pelajaran komputer”.

5. Apa saja usaha yang adik-adik lakukan sampai bisa menjuarai lomba bahkan hingga tingkat nasional ?

Jawab :

Iqbal : “Latihan rutin mba sama guru, biasanya itu latihannya disekolah aja”

Nabhan : “Aku suka menggambar dari kecil, terus disini juga aku diajari sama guru mba. Terus aku juga suka latihan gambar sendiri dirumah”.

F. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa:

• Orang Tua Iqbal Ragil Kusuma

1. Apa alasan Bapak/Ibu menyekolahkan putra/i nya ke SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

Jawab: “Karena anak saya mengalami hambatan berpikir atau tunagrahita sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang khusus supaya dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Kemudian saya memilih sekolah yang memiliki kurikulum dan proses

pembelajaran khusus yang cocok dan disesuaikan dengan kebutuhan masing anak-anak”.

2. Setelah menyekolahkan putra/i Bapak/Ibu ke SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, perubahan apa yang Bapak/Ibu lihat dan rasakan dari putra/i nya ?

Jawab: “Anak saya dapat mengikuti pelajaran sesuai dengan kemampuannya, tidak disamaratakan dengan anak-anak yang lain karena kemampuannya berbeda-beda. Belajar lebih fokus dan lebih mudah memahami karena mendapatkan pendampingan dari guru kelas maupun guru pendamping”.

3. Boleh diceritakan apa saja kemajuan putra/i Bapak/ibu setelah disekolahkan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

Jawab: “Anak saya jadi lebih percaya diri, dapat mengembangkan minat dan bakatnya (ananda menyukai olahraga), mengalami perkembangan yang lebih baik dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dg teman-teman”.

- **Orang Tua Nabhan Musthofa A**

1. Apa alasan Bapak/Ibu menyekolahkan putra/i nya ke SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

Jawab: “Fasilitas cukup lengkap, terdapat guru damping yang membantu proses pembelajaran, akses dari rumah ke sekolah terjangkau”.

2. Setelah menyekolahkan putra/i Bapak/Ibu ke SLB Purba Adhi Suta Purbalingga, perubahan apa yang Bapak/Ibu lihat dan rasakan dari putra/i nya ?

Jawab: “Anak semakin mandiri, prestasinya semakin berkembang, artikulasi dan berkomunikasi lebih baik”.

3. Boleh diceritakan apa saja kemajuan putra/i Bapak/ibu setelah disekolahkan di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga ?

Jawab: “Potensinya semakin terlihat, semakin banyak teman dan bergabung komunitas di luar sekolah, menjadi pribadi yg semakin percaya dir, memiliki pandangan jenjang pendidikan lanjutan”.



Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara
Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara
Waka Kurikulum



Dokumentasi Wawancara
Guru Observer sekaligus Guru Kelas



Dokumentasi Wawancara
Guru Vokasional



Dokumentasi Wawancara
Siswa Berprestasi



Dokumentasi Wawancara
Siswa Berprestasi



Dokumentasi Kegiatan Penerimaan Siswa Baru





SMP Purba Adhi Suta

Membanun Tunas Bangsa Berkarakter

FORMULIR ORIENTASI ASPEK PSIKHOLOGIS

(Kode: A-5)

IDENTITAS ANAK:

1. Nama : Nabti
2. Jenis kelamin : Laki-Laki
3. Tempat/tgl lahir :
4. Alamat :
5. Kelas :

No

Perihal

Nilai

0	1	2	3
---	---	---	---

INTELIGENSI

1. Mengenal angka s.d 5 3
2. Mengenal angka s.d 10 3
3. Mengenal hitungan fungsional s.d 10 3
4. Mengenal hitungan fungsional s.d 50 3
5. Mengenal hitungan fungsional s.d 500 3
6. Mengenal hitungan fungsional s.d > 1000 3
7. Menulis huruf 3
8. Menulis kata 3
9. Menulis kalimat sederhana 1
10. Membaca kata 3
11. Membaca kalimat 3
12. Menceriterakan pengalaman 1
13. Menangkap cerita pendek 0
14. Membuat bangunan balok
15. Mengenal mata uang s.d 100 3
16. Mengenal mata uang s.d > 1000 3
17. Dapat menyebut kembali 3 kata 3
18. Dapat menyebutkan nama 10 gambar binatang 3
19. Dapat menghitung angka s.d 1000 melalui perkalian 1
20. Dapat menghitung angka s.d 1000 melalui pembagian 0

PENYESUAIAN SOSIAL

1. Mentaati ketentuan jam tidur
2. Mentaati tata tertib sekolah
3. Mentaati ketentuan terapi
4. Dapat menerima saran dari teman
5. Dapat menerima saran dari guru

**INSTRUMEN DETEKSI PERMASALAHAN SOSIAL-EMOSI
(CHECKLIST)**

FORM: A-3.3.1

A. IDENTITAS ANAK

- 1. Nama : Nabi
- 2. Tempat tgl lahir :
- 3. Usia : tahun
- 4. Jenis kelamin : L / P
- 5. Alamat :
- 6. Kelas :
- 7. Sekolah :
- 8. Tanggal asesmen :

B. PETUNJUK

1. Instrumen ini dapat diberikan untuk diisi siswa dan atau sebagai pedoman wawancara yang dilakukan oleh guru.
2. Lingkari salah satu angka di antara angka 1, 2, 3, 4, atau 5 pada setiap pernyataan sesuai penilaianmu!
Keterangan:
1 = tidak menyenangkan
2 = kurang menyenangkan
3 = terkadang menyenangkan
4 = cukup menyenangkan
5 = menyenangkan

C. PERNYATAAN

1. Ayah dan ibuku

Tidak menyenangkan	1	2	3	4	5	Menyenangkan
--------------------	---	---	---	---	---	--------------

2. Ayahku

Tidak menyenangkan	1	2	3	4	5	Menyenangkan
--------------------	---	---	---	---	---	--------------

3. Ibuku

Tidak menyenangkan	1	2	3	4	5	Menyenangkan
--------------------	---	---	---	---	---	--------------

4. Kakak atau adikku

Tidak menyenangkan	1	2	3	4	5	Menyenangkan
--------------------	---	---	---	---	---	--------------

5. Keluargaku

Tidak menyenangkan	1	2	3	4	5	Menyenangkan
--------------------	---	---	---	---	---	--------------

6. Kegiatanku di rumah

Tidak menyenangkan	1	2	3	4	5	Menyenangkan
--------------------	---	---	---	---	---	--------------

7. Sekolahku

Tidak menyenangkan	1	2	3	4	5	Menyenangkan
--------------------	---	---	---	---	---	--------------

8. Guruku

Tidak menyenangkan	1	2	3	4	5	Menyenangkan



SMP Purba Adhi Suta

Membanjuri Tunas Bangsa Berakhlak

INSTRUMEN KECEKATAN FISIK – ADL

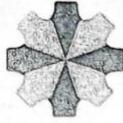
(Kode : A – 4)

Nama anak : Nabil
Umur :
Kelamin :
Kelas :

Petunjuk pengisian :

- A. Berilah tanda centang (V) pada kolom yang tersedia
- B. Kosongkan bila belum dapat mengerjakan
- C. Berilah tanda silang (X) bila tidak perlu atau jika anak telah dapat mengerjakannya

Aktivitas	Hasil	
	Mampu	Tidak Mampu
Kegiatan di tempat tidur		
1. Bergerak di tempat tidur		
2. Berguling di tempat tidur		
3. Duduk di tempat tidur		
4. Membungkuk di tempat tidur		
5. Mencapai barang-barang di meja dekat tempat tidur		
6. Menghidupkan lampu		
Perawatan diri		
1. Menyisir rambut		
2. Menggosok gigi		
3. Mencukur jenggot		
4. Menghidupkan/mematikan kran		
5. Mencuci		
6. Menggunakan pot (urine)		
7. Pergi ke kamar kecil/WC		
8. Kencing dan berak		
Kegiatan makan minum:		
1. Mengaduk kopi/susu		
2. Minum dari cangkir		
3. Makan pakai sendok/garpu		
4. Minum dari gelas		
5. Memotong kue dengan pisau		
6. Menciduk makanan		
7. Menyapu nasi		
Kegiatan Berpakaian		
1. Memakai pakaian	✓	
2. Membuka pakaian	✓	
3. Memakai sandal/sepatu	✓	
4. Mengikat sepatu		✓
5. Mengenakan sabuk		✓
Penggunaan Alat Bantu		
1. Mengenakan alat		
2. Pindah dari tempat tidur		
3. Dari kursi ke toilet		
4. Dari berak ke tempat tidur		
5. Pemeliharaan alat bantu		



SMP Purba Adhi Suta

Membanun Tunas Bangsa Berkarakter

FORMULIR IDENTITAS ANAK

(Kode A-1)

Nama Subyek : NABIL AN NAZIH
Jenis kelamin : Laki - laki / Perempuan
Tempat / tanggal lahir : BIAK, 16 JANUARI 2011
Agama : ISLAM
Kelas :
Anak Urutan ke : 1 dari 2 BERSAU bersaudara
Orang tua :

	Ayah	Ibu
Nama	: IMAM ROSYADI	: ESKA FITRIANI
Usia	: 38 tahun	: 38 tahun
Bahasa	: INDONESIA	: INDONESIA, JAWA
Pendidikan	: DIPLOMA	: SARJANA
Pekerjaan	: PNS	: -
Alamat	: PERUM GRIYA ABDI KENCANA	: PERUM GRIYA ABDI KENCANA Jl. ANGGREK 1, No. 8

PURBALINGGA, 27 JUNI, 2023


(ESKA FITRIANI)

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

INSTRUMEN ASESMEN EMOSI

FORM: A-3.2.1

A. IDENTITAS ANAK

1. Nama : Nabi
 2. Tempat tgl lahir :
 3. Usia : tahun
 4. Jenis kelamin : L / P
 5. Alamat :
 6. Kelas :
 7. Sekolah :
 8. Tanggal asesmen :

B. PETUNJUK

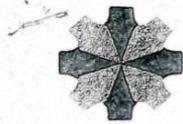
3. Instrumen ini diisi berdasarkan pengamatan guru pada anak.
 4. Berilah tanda cek (V) pada kolom yang telah tersedia.

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
A	MENGEKSPRESIKAN EMOSI		
1	Gembira jika diberi hadiah		✓
2	Tertawa jika mendengar hal yang lucu		✓
3	Marah jika mainannya diambil		✓
4	Sedih ketika diejek teman		✓
5	Menunjukkan sikap takut pada rangsangan yang asing		
6	Tersinggung jika dibicarakan masalah ketidakmampuannya		
7	Memiliki semangat saat mengerjakan hal yang disukai belajar		
8	Merasa kecewa saat tidak mendapatkan nilai yang bagus		
9	Bangga saat mendapat nilai yang bagus		
10	Yakin akan kemampuan diri		
B	MERESPON EMOSI		
11	Menolong teman yang kesusahan		
12	Menjenguk teman yang sakit		
13	Mengucapkan selamat pada teman yang berprestasi atau yang berulang tahun		
14	Membagi makanan kepada teman		
15	Mengerjakan tugas dengan baik		
16	Peduli saat teman mengalami hal buruk (musibah)		
17	Berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus		
18	Memaafkan teman yang berbuat salah		
19	Membela teman yang diejek teman lain		
20	Percaya diri saat tampil di depan kelas		

Purbalingsa 27/6/2023

Guru/ Asesor/ Petugas

Noviana



SMP Purba Adhi Suta

Membangun Tunas Bangsa Berkeadilan

FORMULIR OBSERVASI FISIK DAN KESEHATAN UMUM

(Kode : A-3)

A. Identitas Anak

1. Nama : NABIL AN NAZIH
2. Jenis Kelamin : LAKI LAKI
3. Tempat/Tanggal Lahir : BIAK, 16 JANUARI 2011
4. Agama : ISLAM
5. Alamat : PERUM GRIYA ABDI KENCANA
6. Kelas :

B. Fisik

1. Keadaan anggota badan

Fungsi Kaki :

- a. Bagaimana posisi anak bila berdiri ?
Jelaskan : NORMAL
- b. Bagaimana cara berjalan ?
Jelaskan : NORMAL
- c. Bagaimana kondisi kedua kaki ?
Jelaskan : NORMAL
- d. Apakah kedua kaki bergetar secara terus menerus di luar kesadaran ?
Jawab : YA / TIDAK

Fungsi Tangan

- a. Bagaimana keberfungsiaan kedua tangannya ?
Jelaskan : NORMAL
- b. Bagaimana keberfungsiaan jari tangannya ?
Jelaskan : NORMAL NAMUN LAMBAN
- c. Apakah satu tangan bergetar secara terus menerus di luar kesadaran?
Jelaskan : TIDAK
- d. Apakah kedua tangan bergetar terus / kaku / salah bentuk ?
Jelaskan : TIDAK

2. Keadaan badan

- a. Bagaimana posisi berdiri terutama posisi punggung kelihatan bungkuk ?
Jelaskan : NORMAL
- b. Apakah bentuk dada sebelah kanan / kiri kelihatan menonjol ke depan ?
Jelaskan : TIDAK



SMP Purba Adhi Suta

Membanun Tunas Bangsa Berakhlak

ANGKET RIWAYAT ANAK

(Kole A-2)

Jawablah semua pertanyaan di bawah ini secara jujur/sesuai dengan riwayat anak yang sesungguhnya, dan coret yang tidak perlu.

A. Identitas Anak:

Nama : NABIL AN NAZIH
Jenis Kelamin : Laki - laki
Alamat : Perum Griya Abdi Kencana, Jl. Angrek 1, No. 8
Kelas :
No. Telp. : 085225644995

B. Sewaktu Dalam Kandungan (Pra Natal)

- Berapa umur ibu waktu mengandung anak ini : 24 tahun
- Selama ibu mengandung, apakah pernah menderita sakit : ya / tidak
 - Sakit apa :
 - Berapa lama :
 - Sewaktu sakit berapa umur kandungan tersebut :
- Apakah pernah jatuh : ya / tidak
 - Bagaimana jatuhnya :
- Apakah pernah terganggu ketentrangan batin : ya / tidak
 - Apa sebabnya :
- Apakah sering memeriksakan kandungan kepada dokter/ bidan : selalu/kadang-kadang/tidak pernah
- Bagaimana letak bayi dalam kandungan tsb : normal / tidak normal
- Senangkah ibu dengan kandungan tersebut : ya / tidak
- Senangkah ibu minum pil penenang / pil sejenisnya : ya / tidak
- Apakah ibu pernah keguguran : pernah / tidak pernah
 - Berapa kali :
 - Disebabkan karena apa :
- Anak ini lahir nomor berapa : 1 (satu)

C. Sewaktu Anak lahir

- Lahir di : Rumah / rumah sakit / rumah bersalin (caesar)
- Lahir ditolong oleh : Dokter / bidan / dukun / tanpa pertolongan
- Bagaimana proses kelahiran : a. mudah
b. sukar
c. dengan alat

**LAPORAN
HASIL ASESMEN**

A. IDENTITAS ANAK

1. Nama : Nabil An Nazih
 2. Tempat tgl lahir :
 3. Usia : tahun
 4. Jenis kelamin : L / P
 5. Alamat : Griya Abdi Kencana
 6. Kelas : 7
 7. Sekolah : SLB Purba Adhi Suta Purbalingga
 8. Tanggal asesmen : 27-06-2023

B. ASPEK YANG DIASESMEN

- Akademik
 Sensorik-motorik
 Sosial-emosi, kemandirian
 Keberbakatan

C. HASIL

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1	Akademik	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah bisa membaca dengan cukup lancar walaupun intonasi belum tepat. - menulis kata/kalimat sudah lancar tetapi - belum bisa memahami bacaan - Berhitung, penjumlahan & pengurangan sudah bisa.
2	Sensorik-motorik	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis sudah baik / dalam memegang pensil sudah cukup baik. - bisa melompat dengan cukup baik. - belum bisa membuka kancing baju - cenderung tremor ketika memegang
3	Sosial-emosi, kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> - Emosi sudah baik & stabil. - belum bisa mengel-spesikan ketika senang / sedih. - hubungan sosial dengan orang lain terlihat baik, mau berbincang dengan teman / orang lain.
4	Keberbakatan	

Purbalingga, 27-06-2023

Asesor/ GURU/ Petugas

Noriana H

 Noriana H

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CURICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Atik Faizatal Fajriyati
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Cilempuyang RT 01 RW 05, Kec.
Cimanggu, Kab. Cilacap, Jawa Tengah
Email : atikfaizatal@gmail.com
No. HP : 0831 4928 7727

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri Cilempuyang 2
SMP/MTS : SMP Negeri 1 Cimanggu
SMA/ MA : MAN 2 Cilacap
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri